KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBERIKAN KEMBALI BANTUAN KEMANUSIAAN KEPADA AFGHANISTAN TAHUN 2021-2024

SKRIPSI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oleh :

MARIANKA WIDYA FAUZIYYAH

20323139

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBERIKAN KEMBALI BANTUAN KEMANUSIAAN KEPADA AFGHANISTAN TAHUN 2021 - 2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Oleh :

MARIANKA WIDYA FAUZIYYAH

20323139

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBERIKAN KEMBALI BANTUAN KEMANUSIAAN KEPADA AFGHANISTAN TAHUN 2021 - 2024

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal
25 Juli 2024

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

	Dewan Penguji	Tanda Tangan
1	Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.	
2	Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A.	
3	Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.	

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 25 Juli 2024



Marianka Widya Fauziyyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR GAMBAR,GRAFIK, DAN TABEL ..... **vii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Cakupan Penelitian 8
1.5 Tinjauan Pustaka 9
1.6 Kerangka Pemikiran/ Teori 12
1.7 Argumen Sementara 15
1.8 Metode Penelitian 17
1.8.1 Jenis Penelitian 17
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian 17
1.8.3 Metode Pengumpulan Data 17
1.8.4 Proses Penelitian 17
1.9 Sistematika Pembahasan 18
BAB 2 PENGARUH POLICY INFLUENCERS TERHADAP KEBIJAKAN MEMBERIKAN KEMBALI BANTUAN KEMANUSIAAN KEPADA AFGHANISTAN **19**
2.1 Partai Demokrat Sebagai Partisan Influencer pada Kebijakan Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan 19
2.2 U.S. Department of State Sebagai Bureaucratic Influencer dalam Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan kepada Afghanistan 23
2.3 NGO Sebagai Interest Influencer Dalam Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan 27
2.4 Pengaruh Mass Influencer Dalam Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan 31
BAB 3 PENGARUH EKONOMI-MILITER DAN KONTEKS INTERNASIONAL TERHADAP KEBIJAKAN UNTUK BANTUAN KEMANUSIAAN KEPADA AFGHANISTAN **39**
3.1 Pengaruh Ekonomi dan Militer Terhadap Kebijakan Memberikan Kembali

Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan..... 39
3.2 Pengaruh Konteks Internasional Terhadap Kebijakan Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan.....47
BAB 4 PENUTUP..... 53
4.1 Kesimpulan..... 53
4.2 Rekomendasi.....56
DAFTAR PUSTAKA..... 57

DAFTAR GAMBAR,GRAFIK, DAN TABEL

Gambar 1 Peta Teori *Decision Making*……12
Gambar 2 Teori Decision Making Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan……..52
Grafik 1 Pandangan Masyarakat Amerika Serikat Terhadap Penarikan Pasukan Militer di Afghanistan……..32
Grafik 2 Pandangan Publik Terhadap Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan……..35
Tabel 1 Bentuk Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Kepada Afghanistan…….4

DAFTAR SINGKATAN

AACC	: *Afghan American Chamber of Commerce*
GFP	: *Global Fire Power*
GNP	: *Gross National Product*
HoR	: *House of Representative*
HRW	: *Human Rights Watch*
ICRC	: *International Committee of Red Cross*
IRC	: *International Rescue Committee*
NATO	: *The North Atlantic Treaty Organization*
PBB	: Perserikatan Bangsa - Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
TIFA	: *Trade and Investment Framework Agreement*
USAID	: *U.S Agency for International Development*
WFP	: *World Food Programme*
WTC	: *World Trade Centre*
WTO	: *World Trade Organization*

ABSTRAK

Hubungan antara Amerika Serikat dan Afghanistan selalu mengalami perubahan pasang surut setiap saat, hingga saat terjadi aksi teror yang dilakukan oleh kelompok teroris Al-Qaeda dikenal sebagai 9/11 menabrakan pesawat mereka ke gedung milik WTC, Taliban yang berkuasa di pemerintah Afghanistan digulingkan oleh Amerika Serikat menjadikan awal mula intervensi Amerika Serikat kepada Afghanistan. Afghanistan menjadi negara mengalami krisis kemanusiaan dan Amerika Serikat memberikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan. Pada tahun 2021 Taliban kembali menguasai pemerintahan Afghanistan yang menjadikan Joe Biden memutuskan untuk menarik seluruh pasukan militer Amerika Serikat di Afghanistan dan menghentikan bantuan kemanusiaan. Namun, tidak beberapa lama Amerika Serikat memutuskan untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan. Penelitian ini akan membahas penyebab Joe Biden memutuskan untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, dengan menggunakan teori pengambilan keputusan luar negeri milik William D. Coplin yang akan menganalisis Joe Biden memutuskan memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan.

Kata Kunci : Amerika Serikat, Afghanistan, Taliban, Perubahan Kebijakan, Pengambilan Kebijakan

ABSTRACT

The relationship between the United States and Afghanistan has always experienced changes in ups and downs at any time, until the terrorist act carried out by the Al-Qaeda terrorist group known as 9/11 crashed their plane into the WTC building, the Taliban who ruled the Afghan government was overthrown by the United States making the beginning of the United States intervention in Afghanistan. Afghanistan became a country experiencing a humanitarian crisis and the United States provided humanitarian assistance to Afghanistan. In 2021 the Taliban regained control of the Afghan government which made Joe Biden decide to withdraw all United States military forces in Afghanistan and stop humanitarian assistance. However, it was not long before the United States decided to resume humanitarian assistance to Afghanistan. This research will discuss the reasons why Joe Biden decided to continue humanitarian assistance to Afghanistan, using William D. Coplin's foreign decision-making theory which will analyze Joe Biden's decision to continue humanitarian assistance to Afghanistan.

Keywords : *United States of America, Afghanistan, Taliban, Policy Change, Foreign Decision Making*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat dan Afghanistan sudah menjalin hubungan diplomasi secara penuh disetujui kedua belah pihak sejak tahun 1935 yang berawal mula dari datangnya perwakilan delegasi dari Afghanistan melakukan kunjungan ke Amerika Serikat yang ditujukan untuk ke Gedung Putih pada tahun 1921, sehingga hubungan yang sudah terjalin berjalan dengan baik dan kedua negara sesuai dengan keputusan pemimpin negara mereka saat itu untuk saling mengirimkan duta besar negara mereka untuk menjalankan kepentingan diplomatik masing - masing, dengan adanya hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Afghanistan dimanfaatkan untuk membantu pembangunan infrastruktur dan mengembangkan kegiatan ekonomi di Afghanistan pada saat itu (Central - Southern Asia & The Caucasus 2015).

Namun, ternyata hubungan diplomatik yang harmonis hanyalah terjadi saat diawal saja antara Amerika Serikat dan Afghanistan memiliki hubungan yang tidak konsisten, Perang Dingin yang terjadi antara Uni Soviet dan Amerika Serikat yang menjadikan Afghanistan sebagai tempat *proxy war* untuk menyebarkan kepercayaan ideologi dari Uni Soviet dan Amerika Serikat di Timur Tengah, diikuti dengan invasi yang dilakukan oleh Uni Soviet pada tahun 1979 dan pada 1989 Amerika Serikat mengambil alih kekuasaan Afghanistan dari Uni Soviet. Konflik mulai terjadi di Afghanistan ketika terjadi runtuhnya gedung *World Trade Centre* (WTC) merupakan aksi teror yang dilakukan oleh kelompok teroris Al - Qaeda yang terkenal disebut sebagai 9/11, dengan adanya kejadian tersebut membuat Amerika Serikat menyatakan

bahwa Afghanistan harus menjadi negara yang diwaspadai akan munculnya kelompok teroris dan upaya Amerika Serikat untuk menggulingkan Taliban dari kekuasaan pemerintahan Afghanistan, hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Afghanistan kedutaan terpaksa ditutup sementara.

Akibat terjadinya konflik di Afghanistan sejak tahun 2002 hingga kini, Afghanistan dinyatakan sebagai negara miskin dan kondisi masyarakat mengalami krisis kemanusiaan, banyak masyarakat Afghanistan bermigrasi ke beberapa negara yang menerima kedatangan pengungsi dan masih ada masyarakat yang tetap memilih untuk tinggal di negara kelahirannya di Afghanistan, walau kondisi bangunan mengalami kehancuran yang bisa dianggap tidak layak ditinggali kembali, masyarakat Afghanistan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka di tengah terjadinya konflik yang menjadikan masyarakat Afghanistan sangat mengharapkan bantuan internasional datang kepada mereka (Prastio and Tsarjono 2014,2).

Masyarakat Afghanistan yang tinggal di pedesaan seperti daerah pegunungan sulit mendapatkan pasokan pangan menimbulkan terjadinya krisis kelaparan berskala besar, anak - anak banyak yang menjadi korban dari busung lapar hingga tewas akibat dari kekurangan nutrisi dan anak - anak yang sedang dalam masa pertumbuhan sudah seharusnya kebutuhan nutrisi mereka terpenuhi dengan baik (Prastio and Tsarjono 2014,4).

Namun, dengan kondisi krisis kemanusiaan yang terjadi membuat banyak negara salah satunya adalah Amerika Serikat merupakan negara yang memberikan bantuan kemanusiaan terbesar dan organisasi internasional seperti Perserikatan

Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan bantuan kepada masyarakat Afghanistan (Prastio and Tsarjono 2014, 6).

Menurut ICRC (*International Committee of the Red Cross*), bantuan kemanusiaan merupakan sebuah tindakan untuk membantu manusia yang mengalami kesulitan, untuk meringankan kesulitan tersebut dengan upaya memberikan bantuan yang akan memudahkan manusia untuk menjalankan hidup dan mampu merasakan kesejahteraan sebagai bentuk memenuhi hak asasi manusia, bantuan kemanusiaan bisa dalam bentuk perawatan medis, tempat tinggal, makanan, dan air bersih (Jakovljevic 1987).

Bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Amerika Serikat awalnya didistribusikan oleh pemerintahan Afghanistan untuk masyarakat Afghanistan yang telah bekerja sama dengan USAID (*U.S Agency for International Development*) dan beberapa organisasi internasional lain, dalam kerja sama yang dilakukan diharapkan bantuan tersampaikan kepada masyarakat Afghanistan, bantuan kemanusiaan juga sebagai bentuk terjalinnya kerja sama politik dari Amerika Serikat upaya mendapatkan dukungan untuk menjaga stabilitas Afghanistan yang terbentuk sebagai hubungan timbal balik saling menguntungkan. Maka dari itu, bantuan kemanusiaan diberikan untuk masyarakat Afghanistan sekaligus untuk pemerintah Afghanistan yang mendukung Amerika Serikat (Sahputra et al. 2022).

Tabel 1 Bentuk Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Kepada Afghanistan

Bentuk Bantuan Kemanusiaan	Bantuan Kemanusiaan
Uang Tunai	- Pendanaan pembangunan. - Bantuan tunai ke masyarakat Afghanistan yang miskin dan terdampak konflik. - Dukungan finansial menjalankan pemerintahan Afghanistan yang mendukung Amerika Serikat
Barang/Jasa	- Bantuan pangan (makanan darurat) - Bantuan kesehatan (obat-obatan dan peralatan medis) - Bantuan pendidikan (penyediaan tenaga pengajar, buku, dan fasilitas sekolah)

Sumber : Sahputra, Indra, Gideon, Agape, Axcel, Firmansyah, dan Ashari (2022)

Pada tahun 2008 di bawah perintah Presiden Barack Obama Amerika Serikat mulai mengirim pasukan militernya ke Afghanistan dengan menyatakan akan melindungi masyarakat Afghanistan dari Taliban. Oleh karena itu, dengan adanya Amerika Serikat menguasai Afghanistan berusaha untuk membuka kembali hubungan diplomatik untuk kedua negara tersebut (Azria and Ramayani 2022).

Pada 29 Februari 2020 Taliban dan Amerika Serikat melakukan negosiasi perdamaian yang dilaksanakan di Qatar disebut sebagai perjanjian damai Doha setelah terjadinya perselisihan diantara keduanya yang dilakukan saat kepemimpinan Presiden Donald Trump, setelah selama beberapa tahun Afghanistan yang berada di bawah kekuasaan Amerika Serikat tahun 2021 pasukan militer dari Amerika Serikat mulai keluar secara bertahap dari Afghanistan yang menyebabkan keamanan negara tersebut berkurang, hal ini membuat Taliban merasakan peluang besar untuk kembali

menguasai pemerintahan Afghanistan dan Taliban kembali berkuasa di pemerintahan Afghanistan setelah menggulingkan Presiden Afghanistan yaitu Ashraf Ghani menjadikan timbulnya kerusuhan dimana masyarakat Afghanistan berusaha untuk mengungsi dan melihat kerusuhan tersebut Taliban meyakinkan kepada masyarakat akan aman di bawah kekuasaan mereka, di bawah perintah Presiden Joe Biden menarik seluruh pasukan militer Amerika Serikat yang ada di Afghanistan (Ayu Suwari, Sushanti, dan Parameswari 2021,3).

Dengan kembalinya Taliban menguasai pemerintahan Afghanistan pada Agustus 2021, Amerika Serikat menghentikan bantuan kemanusiaan (Ayu Suwari, Sushanti, and Parameswari 2021,9). Amerika Serikat telah melakukan invasi kepada Afghanistan selama 20 tahun dan Amerika Serikat telah memberikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, bantuan yang diberikan Amerika Serikat terbagi menjadi dua yaitu bantuan untuk militer Amerika Serikat yang bertugas di Afghanistan dan bantuan kemanusiaan berbentuk ekonomi. Bantuan untuk militer Amerika Serikat di Afghanistan sejak tahun 2001-2021 sudah dikeluarkan sejumlah 91,4 miliar dollar dan bantuan kemanusiaan ekonomi diberikan sejumlah 39 miliar dollar yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 (USA Facts 2023).

Sebelum memutuskan menghentikan bantuan kemanusiaan pada Agustus 2021, Amerika Serikat memberikan bantuan kemanusiaan sebesar 1,1 miliar dollar kepada Afghanistan untuk kebutuhan masyarakat Afghanistan sebanyak 24 juta jiwa yang menghadapi pandemi COVID-19, bencana alam, dampak konflik, dan keruntuhan ekonomi (USAID 2022).

Setahun berjalannya Taliban menguasai pemerintahan Afghanistan, Taliban sudah mengeluarkan kebijakan kontroversial bagi masyarakat internasional, salah satu kebijakan yang dibuat oleh Taliban yaitu membatasi hak-hak perempuan, anak perempuan dilarang pergi menempuh pendidikannya, membatasi tenaga kerja perempuan, kualitas fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan dengan kualitas yang rendah, krisis kemanusiaan di Afghanistan masih terjadi dan masyarakat Afghanistan belum merasakan kenyamanan untuk tinggal di Afghanistan (Pangestika, Putranti, and Hanura 2022,784).

Direktur Eksekutif Program Pangan Dunia atau *World Food Programme* (WFP) menyatakan kekhawatirannya bahwa anak - anak di Afghanistan terancam tewas akibat kelaparan. Tidak hanya itu saja, Taliban belum mampu mengembangkan ekonomi mereka bahkan masih sangat ketergantungan dengan bantuan internasional yang diberikan untuk Afghanistan, walau Taliban sendiri sempat melarang mata uang asing masuk ke Afghanistan dengan alasan kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kepentingan nasional yang mewajibkan masyarakat Afghanistan menggunakan mata uang Afghanistan diseluruh kegiatan ekonomi menjadikan mata uang asing sebagai pendukung keuangan dan mengakibatkan ekonomi mereka semakin ambruk (Pristiandanu 2021).

Jumlah kemiskinan meningkat yang mengakibatkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk bertahan hidup ditengah kesulitan yang mereka alami, yang mana pasar perekonomian Afghanistan saat sedang melaksanakan transaksi menggunakan mata uang Dollar Amerika Serikat bahkan digunakan dalam transaksi antar negara tetangga dan dengan adanya kebijakan yang

dikeluarkan oleh Taliban hampir mengakibatkan perekonomian Afghanistan mengalami kebangkrutan (BBC News Indonesia 2021).

Melihat berbagai macam kebijakan yang dikeluarkan oleh Taliban dan perjalanan pemerintahan Taliban untuk masyarakat Afghanistan tidak kunjung mengalami perbaikan, Amerika Serikat mengecam tindakan yang diambil oleh Taliban dan memilih untuk menghentikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, menyatakan akan menunggu sampai Taliban membentuk kebijakan yang memberikan kenyamanan dan keamanan untuk masyarakat Afghanistan. Pada 11 Januari 2022, Joe Biden mengeluarkan pengumuman resmi yang menyatakan memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, setelah mendapatkan berbagai macam desakan. Desakan diberikan untuk Joe Biden melihat berkaitan dengan efektivitas dan distribusi bantuan kemanusiaan, keamanan regional, transparansi sesuai dengan kebijakan pemberian bantuan kemanusiaan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Amerika Serikat memutuskan untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini untuk membahas kebijakan Amerika Serikat untuk kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk :

1. Menjelaskan kebijakan Amerika Serikat memilih bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan yang sempat dihentikan.

2. Menganalisis kebijakan bantuan kemanusiaan menggunakan pendekatan Coplin.

1.4 Cakupan Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap kebijakan Amerika Serikat bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada Afghanistan pada tahun 2021-2024, karena pada Agustus 2021 Taliban menguasai pemerintahan Afghanistan, dengan Afghanistan ada di bawah Taliban membuat Amerika Serikat sebagai salah satu pendonor bantuan kemanusiaan terbesar kepada Afghanistan menghentikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan yang membuat masyarakat Afghanistan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Amerika Serikat telah memberikan bantuan kemanusiaan berupa bantuan pangan, bantuan pendidikan, bantuan layanan kesehatan, dan bantuan kepada pengungsi. Sebelum memutuskan menghentikan bantuan kemanusiaan pada Agustus 2021, Amerika Serikat memberikan bantuan kemanusiaan sebesar 1,1 miliar dollar kepada Afghanistan untuk kebutuhan masyarakat Afghanistan sebanyak 24 juta jiwa yang menghadapi pandemi COVID-19, bencana alam, dampak konflik, dan keruntuhan ekonomi (USAID 2022). Namun, setelah sempat menghentikan bantuan kemanusiaan, pada 11 Januari 2022 Amerika Serikat bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan dengan berbagai macam pertimbangan dilakukan oleh Joe Biden dan pemberian kembali bantuan kemanusiaan diberikan dalam bentuk uang sebesar 327 juta dollar Amerika Serikat, sehingga dalam penelitian ini dengan landasan dari kerangka pemikiran dan menggunakan teori decision making.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam jurnal “Kebijakan Amerika Serikat Menyetujui Perjanjian Perdamaian dengan Taliban dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan di Masa Kepemimpinan Donald Trump” yang ditulis oleh Safna Putri Purba, Reni Windiani, dan Satwika Paramasatya menjelaskan pada era kepemimpinan Presiden Donald Trump pada 29 Februari 2020 mengirimkan perwakilannya untuk melakukan negosiasi dengan Taliban ketika hubungan antara keduanya masih sangatlah tegang dan dengan adanya negosiasi yang mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak dengan adanya kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak membuat Amerika Serikat dan Taliban dalam perjanjian damai yang dikenal sebagai Doha Dialouge yang dilaksanakan di Qatar (Purba, Windiani, and Paramasatya 2022). Perbedaan dalam penelitian ini adalah kebijakan Amerika Serikat yang berusaha untuk menghentikan bantuan militer dengan syarat menarik pasukannya secara bertahap setelah mencapai kesepakatan dengan Taliban.

Pada jurnal kedua yang berjudul “John Biden Government Policy Withdrawing United States of Peace Army in Afghanistan in 2021” yang ditulis oleh Firda Rahmasari Juita dan Surwandono yang menjelaskan Amerika Serikat pada era kepemimpinan Joe Biden mengenai penarikan pasukan militer yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya perubahan kepentingan Amerika Serikat dan penarikan pasukan militer sendiri sudah ditetapkan selama dua periode kepemimpinan negara sebelum Presiden Joe Biden yaitu Barack Obama yang melakukan setelah pasukan Amerika Serikat berhasil menghabisi pemimpin Al - Qaeda dan menarik pasukan

misi tempur melawan Osama Bin Laden pada tahun 2011 yang diumumkan pada tahun 2014 dan Donald Trump yang saat itu melakukan perjanjian damai bersama Taliban pada tahun 2020, sehingga Joe Biden memiliki kebijakan penuh mengenai penarikan pasukan untuk menjaga perdamaian antara Amerika Serikat dan Taliban (Juita and Suwardono 2022). Perbedaan dalam penelitian ini adalah alasan utama mengenai penarikan pasukan militer Amerika Serikat secara menyeluruh pada tahun 2021 setelah adanya perjanjian damai antara Amerika Serikat dan Taliban.

Pada jurnal ketiga yang berjudul "Tantangan Pemberian Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat ke Afghanistan Tahun 2021" yang ditulis oleh Indra Sahputra, Gideon Candra Agape, Dian Ayu Anjani P, Axcel Geraldo A, Q. Firmansyah, M. Chusnaini Ashari yang menjelaskan mengenai seberapa besar Amerika Serikat telah memberikan bantuan ekonomi, sosial agar membangun pemerintahan Afghanistan yang stabil, karena Afghanistan masih dikatakan sebagai negara yang jauh dari kata sejahtera atau bisa dikatakan sebagai negara miskin dan negara yang sangat bergantung terhadap bantuan internasional untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Afghanistan salah satunya dari Amerika Serikat pada tahun 2021 dan bantuan internasional memiliki pemaknaan sangat kompleks yang mencakup banyak hal membuat seakan-akan dengan memberikan bantuan ini sangat memiliki kekuatan (Sahputra et al. 2022). Perbedaan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tantangan Amerika Serikat untuk memberikan bantuan kepada Afghanistan yang sudah terlaksana di tahun 2002 hingga saat ini.

Pada jurnal keempat yang berjudul "Is US Humanitarian Aid Based Primarily on Need or Self-interest?" yang ditulis oleh Rob Kevlihan dan Karl Derouen Jr yang

menjelaskan mengenai komitmen Amerika Serikat bahwa bantuan kemanusiaan yang dilakukan berdasarkan oleh kebutuhan saja, yang kenyataannya bantuan kemanusiaaan tidak sesuai dengan komitmen yang dinyatakan oleh Amerika Serikat dan kebutuhan untuk membentuk faktor-faktor keputusan memberikan bantuan kemanusiaan lebih dari kepentingan pribadi Amerika Serikat, dengan adanya insiden 9/11 membuat adanya perbedaan mengenai jumlah bantuan kemanusiaan yang telah disalurkan yang kemungkinan menjadikan penyebab mengenai perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat (Kevlihan and Derouen Jr 2014). Perbedaan dalam penelitian ini adalah menjelaskan mengenai kepentingan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan kemanusiaan setelah insiden 9/11.

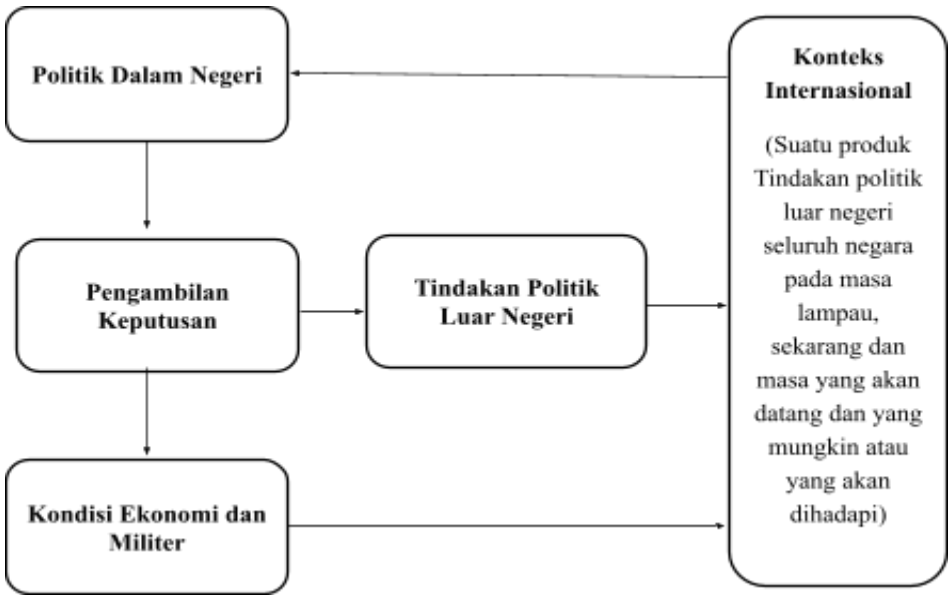
Pada jurnal kelima yang berjudul "Navigating the Aftermath: U.S. Policy in Afghanistan Following Troop Withdrawal" yang ditulis oleh Z. Makoveeva yang menjelaskan mengenai perubahan kebijakan Amerika Serikat setelah penarikan pasukan militer di Afghanistan yang dilakukan pada Agustus 2021, yang menciptakan berbagai macam resiko keamanan internasional dan menjadikan berbagai negara seperti Uni Eropa dan negara Timur Tengah melakukan restrukturisasi kebijakan mereka mengenai Afghanistan dengan mengubah strategi keamanan sesuai dengan keamanan kawasan, yang berhubungan dengan kepentingan Amerika Serikat dalam bidang keamanan terutama di Afghanistan (Makoveeva 2023). Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai penarikan pasukan militer Amerika Serikat di Afghanistan yang menjadikan adanya perubahan kebijakan Amerika Serikat terhadap Afghanistan dan memberikan pengaruh kepada negara-negara yang sama memiliki kepentingan di Afghanistan.

Berdasarkan dengan adanya kelima jurnal yang telah diuraikan, sudah banyak jurnal yang menjelaskan mengenai kebijakan Amerika Serikat mengenai penarikan pasukan militer yang berada di Afghanistan dan hal mengenai bantuan kemanusiaan yang telah diberikan oleh Amerika Serikat untuk Afghanistan. Namun, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang menjelaskan mengenai permasalahan kebijakan Amerika Serikat tetap memberikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban, sehingga dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis lebih rinci dalam rentang waktu pada tahun 2021-2024.

1.6 Kerangka Pemikiran/ Teori

Kerangka pemikiran atau Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu milik William D. Coplin mengenai *Decision Making* yang diambil dalam buku milik Coplin yang berjudul "*Introduction to International Politics: Model of Decision Making Process.*" Dalam buku ini Coplin menjelaskan mengenai faktor-faktor atau determinan yang harus ditentukan untuk mengambil sebuah keputusan kebijakan yang diantaranya adalah kebijakan dalam negeri atau faktor internal politik domestik, kapabilitas kondisi ekonomi politik dan militer, dan faktor eksternal atau konteks internasional yang dihadapi sebuah negara, sehingga faktor-faktor ini saling berhubungan dengan satu sama lain yang dapat mempengaruhi tujuan kebijakan luar negeri suatu negara, sehingga langkah - langkah dalam mengambil sebuah keputusan kebijakan luar negeri harus dipenuhi sesuai dengan perannya masing - masing (Coplin 2003).

Gambar 1 Peta Teori *Decision Making*



Sumber : Coplin (2003).

Langkah pertama adalah kebijakan dalam negeri atau faktor internal politik domestik, menurut Coplin politik domestik disebut sebagai policy influencer yang dibagi menjadi empat tipe yaitu (1) *partisan influencer* adalah partai - partai politik yang mempengaruhi kebijakan dengan memberikan pengaruh kepada penguasa yang menyediakan anggota berperan dalam pengambilan keputusan untuk menentang atau mendukung sebuah kebijakan; (2) *bureaucratic influencer* atau birokrasi adalah merujuk terhadap individu atau lembaga eksekutif pemerintah yang memberikan bantuan para pengambil keputusan menyusun dan melaksanakan kebijakan; (3) *interest influencer* atau kepentingan adalah sekelompok orang atau organisasi informal yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber dukungan dari *policy influencer* sesuai dengan kepentingan mereka; dan (4) *mass influencer* atau opini

publik yang mengacu terhadap iklim opini publik yang dipertimbangkan oleh para pembuat keputusan kebijakan itu sendiri (Coplin 2003). Anggota kongres Amerika Serikat melakukan upaya untuk mempertahankan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan akan mempertimbangkan dengan keempat faktor tersebut dalam determinan politik domestik Amerika Serikat.

Kedua, kapabilitas ekonomi politik dan militer merupakan bagian dari kekuatan dalam negeri, karena negara harus mampu menyeimbangkan keputusan dan komitmen negaranya yang kemungkinan menjadi sebuah kelemahan negara dalam menyusun politik dalam negeri, untuk menentukan kekuatan maupun kelemahan ekonomi dan militer melihat hubungan antara pembangunan ekonomi melalui kesediaan melakukan ekspansi keberhasilan dalam perang yang bergantung terhadap dedikasi. Oleh karena itu, kemampuan militer saja tidak akan bisa digunakan dalam membentuk sebuah kebijakan politik luar negeri suatu negara atau akibat dari situasi politik luar negeri tertentu (Coplin 2003). Adanya penarikan pasukan militer Amerika Serikat yang merupakan upaya Amerika Serikat untuk menghentikan bantuan militer di Afghanistan bisa dijadikan sebagai perspektif untuk melihat kondisi kapabilitas ekonomi dan militer Amerika Serikat sesuai dengan determinan kapabilitas ekonomi dan militer.

Terakhir, faktor eksternal atau konteks internasional memiliki tiga elemen yang menyangkut dampak pada suatu negara perihal (1) geografis dalam menetapkan kondisi internasional menjadi penting, karena akan berhubungan dengan bidang - bidang yang berkaitan dengan logistik militer, pola perdagangan, dan pola aliansi; (2) ekonomi yang mampu membentuk sebuah dukungan dalam pengambilan keputusan

luar negeri; (3) politik dengan adanya hubungan kerja sama antar negara dalam hubungan politik seperti membentuk sebuah aliansi yang memunculkan rasa kebersamaan menjadikan sebuah kondisi internasional yang akan mempengaruhi sebuah perilaku di dunia internasional sebuah negara (Coplin 2003).

Selain Amerika Serikat negara - negara lain yang sering memberikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan pada saat itu juga secara serentak menghentikan bantuan kemanusiaan, sehingga ketika PBB (Perserikatan Bangsa - Bangsa) dan negara - negara barat yang merupakan bagian aliansi dari Amerika Serikat kembali memberikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, menjadikan Amerika Serikat juga kembali memberikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban. Pada penelitian ini, tiga faktor determinan milik Coplin yang akan membentuk sebuah argumen terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Afghanistan, akan diselaraskan dengan menggunakan data - data relevan selama kurun waktu 2021-2024.

1.7 Argumen Sementara

Dalam argumen sementara penelitian ini terdapat tiga determinan yang mempengaruhi Amerika Serikat untuk mempertahankan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan yaitu faktor internal politik domestik bahwa membentuk sebuah kebijakan para pembentuk kebijakan mampu melihat kondisi negara dan sistem pemerintahan, yang mengatur strategi sesuai dengan kepentingan nasional negara mereka yang akan memberikan pengaruh langsung kepada kebijakan luar negeri, dengan melihat empat faktor yaitu *partisan influencer* partai yang memiliki pengaruh

besar dengan mendukung atau mendesak para pembuat kebijakan untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan yaitu Partai Demokrat*, bureaucratic influencer* individu atau organisasi yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan yaitu *U.S of Department State, interest influencer* adalah kelompok kepentingan yang memiliki pengaruh dalam perubahan kebijakan Amerika Serikat mengenai bantuan kemanusiaan di Afghanistan yaitu NGO (*Non Governmental Organizations*) dan *mass influencer* opini masyarakat atau ahli yang mendukung Amerika Serikat untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban.

Kapabilitas ekonomi politik dan militer dari Amerika Serikat yang menyesuaikan dengan komitmen dan keputusan negara yang memungkinkan menjadikan kelemahan negara dalam menentukan politik ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui *Gross National Product* (GNP) pendapatan perkapita negara dan melihat kekuatan militer atau dengan adanya penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afghanistan memberikan pengaruh terhadap keamanan internasional atau negara kawasan.

Terakhir, faktor eksternal atau konteks internasional yang dilihat melalui kegiatan ekonomis, letak geografis, dan hubungan diplomatik Afghanistan setelah Amerika Serikat menghentikan bantuan kemanusiaan terhadap Afghanistan ketika Taliban menguasai pemerintahan Afghanistan dan kepentingan Amerika Serikat di Afghanistan yang termasuk ke dalam negara kawasan Timur Tengah.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Metode Kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena metode ini salah satu yang sering digunakan oleh peneliti dalam bidang Hubungan Internasional untuk melakukan penelitian dalam sebuah studi kasus, metode kualitatif yang akan menguraikan suatu studi kasus untuk menyelesaikan permasalahan dan untuk menggambarkan sebuah kebijakan yang terbentuk oleh Amerika Serikat untuk tetap mempertahankan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan disertai dengan argumen yang sesuai serta analisis untuk menarik sebuah kesimpulan bersifat analitik.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Amerika Serikat sebagai aktor negara yang merupakan subjek dalam penelitian, dan kebijakan mempertahankan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan merupakan objek penelitian.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menganalisis sejumlah literatur atau sumber data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang dicari berupa buku, jurnal, artikel, berita yang sudah tervalidasi kebenarannya dari berbagai media elektronik maupun nonelektronik.

1.8.4 Proses Penelitian

Penelitian dilakukan berawal dari melakukan pengumpulan data dan memilah data yang berhubungan untuk membahas hubungan antara Amerika Serikat dan

Afghanistan, kondisi politik dalam negeri maupun luar negeri Amerika Serikat, dan faktor penyebab Amerika Serikat tetap mempertahankan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban.

1.9 Sistematika Pembahasan

Pada Bab 1, penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian yaitu Amerika Serikat bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab 2, pengantar dalam pengaplikasian teori yang membahas salah satu determinan yaitu faktor internal atau politik dalam negeri melalui permasalahan antara Amerika Serikat dan Taliban.

Pada Bab 3, pengaplikasian teori yang akan menjelaskan faktor-faktor terbentuknya kebijakan untuk mempertahankan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan dengan melihat dua determinan yang lain yaitu kapabilitas ekonomi-militer dan faktor eksternal atau konteks internasional.

Pada Bab 4, merupakan bagian akhir yang berupa kesimpulan dan saran kepada peneliti selanjutnya.

BAB 2

PENGARUH *POLICY INFLUENCERS* TERHADAP KEBIJAKAN MEMBERIKAN KEMBALI BANTUAN KEMANUSIAAN KEPADA AFGHANISTAN

Politik dalam negeri dalam teori milik William D. Coplin memiliki peran penting dalam memutuskan sebuah kebijakan luar negeri, karena dalam mengambil sebuah keputusan mempertimbangkan segala kondisi yang terjadi di dalam negeri dan menjadi sebuah hubungan yang timbal balik dianggap sangat kompleks. Pengambilan keputusan tidak bisa berjalan dengan baik tanpa kemampuan sendiri, dengan adanya sistem internasional dan sistem sosial-politik dalam negeri yang mampu menentukan batas aktivitasnya tanpa menghilangkan acuan atau pola suatu bidang, sehingga pengambilan keputusan luar negeri memiliki hubungan dengan aktor-aktor politik dalam negeri yang akan memberikan pengaruhnya terhadap kebijakan luar negeri suatu negara yang disebut sebagai policy influencer. Coplin melakukan pengelompokan dalam policy influencer menjadi empat faktor yaitu *partisan influencer, bureaucratic influencer, interest influencer,* dan *mass influencer* (Coplin 2003).

2.1 Partai Demokrat Sebagai *Partisan Influencer* pada Kebijakan Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan

Partisan Influencer yang dikatakan oleh Coplin bahwa partai politik yang memiliki pengaruh besar dan adanya suara dari tuntutan masyarakat untuk melakukan

sebuah tujuan yang diberikan kepada para pembuat keputusan untuk mengikuti kebijakan pemerintahan negara, partai yang memiliki pengaruh aktor yang akan berperan dalam pembuatan kebijakan dan memberikan desakan terhadap para penguasa, sehingga *partisan influencer* memberikan pengaruh terhadap politik luar negeri sebuah negara (Coplin 2003,84).

Amerika Serikat memiliki partai politik yang berpengaruh dalam perubahan kebijakan luar negeri terhadap Afghanistan terutama mengenai bantuan kemanusiaan yang sempat dihentikan setelah kembalinya Taliban menguasai Afghanistan, sehingga dengan adanya penghentian bantuan kemanusiaan membuat masyarakat Afghanistan sempat mengalami krisis yang lebih mendalam dan Taliban yang berkuasa di pemerintahan mengeluarkan berbagai macam kebijakan kontroversial yang menyulitkan masyarakat, Taliban dikatakan masih belum mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat seperti krisis kelaparan dan bahkan membatasi kebebasan hak perempuan Afghanistan, sehingga partai di Amerika Serikat yang memiliki pengaruh besar seperti Partai Demokrat dan Partai Republik mendesak Presiden Joe Biden untuk memberikan bantuan kembali kepada Afghanistan.

Partai Demokrat sebagai partai yang mengusung Joe Biden secara resmi sebagai calon presiden Amerika Serikat pada pemilihan umum presiden 2020 untuk periode 2021 - 2025, dalam pemilu tahun 2020 tersebut Joe Biden melawan Donald Trump yang sedang berupaya untuk mempertahankan posisinya sebagai Presiden Amerika Serikat dalam periode kedua memimpin negara, dengan hasil pemilu dimenangkan oleh Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat ke-46 mencapai total suara 51,3% dari masyarakat Amerika Serikat. Oleh karena itu, kemenangan Joe

Biden sebagai presiden membawa anggota legislatif berasal dari Partai Demokrat sebanyak 213 kursi, dengan adanya kemenangan ini Partai Demokrat mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan mengenai bantuan kemanusiaan terhadap Afghanistan (Astor 2020).

40 *House of Representative* (HoR) telah melakukan penandatanganan yang dilakukan oleh anggota partai demokrat diketuai oleh Pramila Jayapal, dan beberapa anggota lainnya seperti Sara Jacobs, Jesus 'Chuy' Gracia merupakan senator dari Partai Demokrat, mereka meminta kepada Presiden Joe Biden untuk memberikan dana yang telah dibekukan oleh Amerika Serikat ketika Taliban kembali menguasai pemerintahan Afghanistan, anggota partai demokrat pada Senin, 20 Desember 2021 telah mengajukan permintaan untuk melakukan pencabutan pembekuan dana bantuan kemanusiaan kepada Presiden Joe Biden dan Menteri keuangan Amerika Serikat Janet Yellen, karena menurut partai demokrat dengan adanya sanksi dan pembekuan dana yang diberikan Amerika Serikat kepada Taliban memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat Afghanistan. Partai Demokrat menyatakan bahwa pengaruh penghentian bantuan kemanusiaan akan menjadikan pengaruh ekonomi yang buruk pada Afghanistan, dengan kebijakan pemerintahan tetap menginginkan untuk membekukan dana bantuan yang merupakan hak masyarakat Afghanistan akan menghasilkan banyak kematian masyarakat sipil Afghanistan dibandingkan dengan kerugian perang yang telah dilaksanakan selama 20 tahun, Afghanistan akan menghadapi kemiskinan secara menyeluruh akan meningkat daripada tahun sebelumnya dan memicu krisis pengungsi di seluruh kawasan (Wilkins 2021).

Setelah adanya penarikan pasukan militer Amerika Serikat di Afghanistan dengan kebijakan yang dikeluarkan untuk membekukan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan akibat adanya Taliban kembali menguasai pemerintahan Afghanistan, pada dasarnya tidak hanya Partai Demokrat saja yang menginginkan bantuan kemanusiaan segera dicairkan untuk diberikan kepada masyarakat Afghanistan.

Partai Republik yang sebelumnya merupakan partai lawan dari Joe Biden yang mengusung Donald Trump sebagai calon presiden Amerika Serikat bertahan pada saat itu, partai republik juga mendesak kepada Joe Biden untuk bantuan kemanusiaan Afghanistan, walau tidak sebanyak anggota partai demokrat yang mendesak Joe Biden untuk melakukan pencairan dana bantuan, partai republik yang mendukung pencairan dana dengan melihat kondisi masyarakat Afghanistan setelah penarikan militer dan pengambilalihan kekuasaan pemerintahan Afghanistan yang dilakukan oleh Taliban. Tindakan yang dilakukan Joe Biden ini ternyata mampu membuat kedua partai yang sangat berpengaruh di Amerika Serikat saling bersatu untuk mendesak melakukan perubahan tindakan yang diambil oleh Joe Biden (Segers 2021).

Partai Republik yang tidak mendukung pencairan dana bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan mempertanyakan penggunaan dana tersebut yang akan diberikan oleh Taliban, salah satu senator senior partai republik menyatakan "*Republicans would absolutely not support giving money to the Taliban*" dengan alasan menunggu masyarakat Afghanistan dan Amerika Serikat yang bekerja dengan Amerika Serikat sejak lama untuk kembali terlebih dahulu bahkan sejak awal ketika penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afghanistan partai republik menyatakan ingin

membantu masyarakat Afghanistan bukan dengan cara menerima imigran Afghanistan untuk tinggal di Amerika Serikat, perwakilan Partai Republik Kevin McCarthy menyatakan bahwa dengan penarikan pasukan saja sudah mengakibatkan kekacauan yang besar dan membuat masyarakat Afghanistan, banyak anggota partai republik yang sebenarnya mengkritik keras tindakan Biden akibat tidak berbuat banyak bagi masyarakat Afghanistan dan Partai Republik lebih memilih menerima masyarakat Afghanistan yang membantu militer Amerika Serikat daripada yang tidak melakukan sama sekali, dengan alasan bahwa moralitas tidak seharusnya digunakan untuk memperlakukan orang lain atau negara lain (Saletan 2021).

Oleh karena itu, dengan adanya desakan yang diterima oleh Joe Biden dari partai demokrat yang mendukung untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan mampu memberikan pengaruh perubahan kebijakan untuk masyarakat Afghanistan, sehingga adanya perubahan kebijakan Biden tetap mendapatkan dukungan menjalankan pemerintahan.

2.2 *U.S. Department of State* Sebagai *Bureaucratic Influencer* dalam Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan kepada Afghanistan

Bureaucratic Influencer atau birokrasi menurut Coplin adalah yang memberikan pengaruh terhadap kebijakan birokratik di dalam lembaga eksekutif pemerintahan untuk membantu penyusunan mengambil sebuah keputusan, birokrat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan hasil keputusan kebijakan yang disebabkan oleh adanya akses terhadap pembuat kebijakan secara langsung, sehingga para pengambil keputusan memiliki ketergantungan terhadap individu atau

organisasi dari lembaga eksekutif tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan atau pembuatan sebuah kebijakan dan peran birokrasi sering bermain di belakang layar (Coplin 2003,82).

Dalam melihat konteks bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban, lembaga eksekutif yang mampu memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan adalah *US Department of State* yaitu Antony Blinken sebagai *secretary of state* yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan kebijakan dari pemberhentian bantuan kemanusiaan dan melakukan perubahan kebijakan untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan. Blinken memulai karir sebagai pelayan publik negara pada tahun 1993-1994 yang merupakan asisten biro khusus urusan Kanada dan Eropa, memulai karir sebagai senat menjadi wakil sekretaris sejak 16 Desember 2014 dan menjalankan sumpah pada 9 Januari 2015, Blinken telah menjalankan posisi sebagai senior kebijakan luar negeri dalam dua posisi dan selama dua dekade, beliau terakhir menjabat sebagai asisten wakil presiden utama penasihat keamanan nasional pada era kepemimpinan presiden Barack Obama periode 2015-17, yang memiliki kemampuan memimpin komite antar lembaga yang merupakan forum utama untuk merumuskan kebijakan luar negeri (U.S. Department of State 2015).

Anthony Blinken yang saat ini memiliki peran sebagai *secretary of state* ke-71 yang dipilih langsung oleh Joe Biden pada 20 November 2020 dan melakukan pelantikan dan sumpah oleh wakil Presiden Kamala Harris pada 26 Januari 2021, hubungan antara Blinken dan Biden merupakan hubungan profesional yang sudah terjalin sejak tahun 2002, ketika Joe Biden masih menjadi senator dan Blinken menjabat sebagai direktur staf partai demokrat di komite hubungan luar negeri yang

beliau jalankan selama enam tahun, selama tiga dekade dan tiga administrasi kepresidenan Blinken telah bekerja untuk membantu membentuk kebijakan luar negeri yang melindungi Amerika Serikat melalui kepentingan dan memberikan hasil kepada masyarakat Amerika Serikat (U.S. Department of State 2021).

Perihal bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban, banyaknya anggota partai demokrat yang melakukan desakan terhadap Presiden Joe Biden untuk memberikan dana bantuan kemanusiaan yang sempat dibekukan ketika penarikan pasukan militer dari Afghanistan, segala upaya dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan untuk tetap memberikan bantuan kemanusiaan tanpa adanya tanda dukungan terhadap Taliban, jika tidak memberikan bantuan kemanusiaan masyarakat Afghanistan yang masih bertahan untuk tetap tinggal di negara kelahirannya atau tetap menjalankan tugasnya, mereka akan mengalami kesulitan yang mampu mencapai ambang krisis kemanusiaan setelah Taliban mengambil alih kekuasaan pemerintahan dan Taliban yang membatasi hak-hak perempuan dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Taliban menjadikan pertanyaan besar mengenai janji Taliban yang menyatakan akan mensejahterakan masyarakat, yang kenyataannya Taliban masih belum mampu memberikan kesejahteraan untuk hidup aman di Afghanistan (Bharti 2022,2).

Maka dari itu, Antony Blinken memiliki pengalaman mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Afghanistan, sesuai dengan posisinya yang sudah lama beliau tekuni dalam bidang tersebut selama 30 tahun, Blinken sempat menyatakan tidak percaya bahwa Taliban kembali ke Afghanistan begitu cepat setelah penarikan pasukan militer Amerika Serikat dan setelah menerima berbagai

macam kritikan mengenai penarikan pasukan militer dianggap sebagai tindakan yang tidak tegas, Blinken dengan tegas membela keputusan penarikan militer selama 20 tahun terjadinya perang dan Biden sebagai presiden terakhir yang menyelesaikan perang di Afghanistan setelah Donald Trump melakukan negosiasi perdamaian dengan Taliban (Jakes 2021).

Joe Biden dan Antony Blinken yang sudah didesak oleh banyak pihak seperti NGO, lembaga legislatif atau para pembuat kebijakan partai demokrat, dan dari masyarakat Afghanistan untuk memberikan dana bantuan kemanusiaan, pengumuman tersebut menyatakan,

"*The United States is providing nearly $327 million in additional humanitarian assistance to help the people of Afghanistan. This funding includes nearly $119 million through the Department of State's Bureau of Population, Refugees, and Migration and nearly $208 million through the U.S. Agency for International Development's Bureau for Humanitarian Assistance, bringing the total U.S. humanitarian assistance in Afghanistan and neighboring countries to more than $1.1 billion since the Taliban takeover one year ago in August 2021.*"(Blinken 2022).

Perubahan kebijakan dan bantuan kemanusiaan yang diberikan untuk masyarakat Afghanistan sebagai bentuk respon kemanusiaan melalui organisasi kemanusiaan internasional, termasuk dana kependudukan PBB, organisasi migrasi internasional, dan mitra pelaksanaan di kawasan, pendanaan yang dicairkan dapat digunakan sebagai kebutuhan masyarakat Afghanistan, termasuk yang sudah melakukan migrasi ke negara lain.

Dapat dipahami bahwa perubahan kebijakan untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban yang dipengaruhi oleh *Bureaucratic Influencer* yakni Antony Blinken, karena memiliki pengaruh cukup kuat dalam proses pengambilan keputusan luar negeri Amerika Serikat dan akses yang lebih mudah untuk menyampaikan secara langsung kepada pengambil keputusan, terkadang pengambil keputusan juga bergantung terhadap birokrat untuk mendapatkan informasi-informasi yang didapatkan untuk membentuk sebuah kebijakan.

2.3 NGO Sebagai *Interest Influencer* Dalam Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan

Interest Influencer dikatakan sebagai kelompok kepentingan yang mampu memberikan pengaruh terhadap sebuah keputusan kebijakan, karena kelompok kepentingan ini merupakan sebuah individu yang berkumpul menjadi satu dengan tujuan yang sama agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, kelompok kepentingan ini bersifat ekonomis akibat adanya dorongan tindakan kolektif terhadap persamaan kepentingan ekonomi. Kepentingan non-ekonomis mampu menjadikan dasar tindakan kolektif, terutama adanya ikatan etnis atau geografi dan bahkan persamaan yang lain (Coplin 2003).

Peran yang besar dimiliki oleh kelompok kepentingan dalam interest influencer melalui beberapa teknik yang mampu memberikan dukungannya dalam memenuhi kepentingannya, terkadang kelompok kepentingan ini memiliki dana yang besar untuk melakukan kampanye dan memberikan pengaruh terhadap anggota birokrat atau partai politik, dengan adanya pengaruh dalam pembentukan sebuah

keputusan dapat memberikan sebuah janji melalui dukungan dana atau melalui ancaman dengan pencabutan dukungan (Coplin 2003).

NGO (*Non-Governmental Organization*) di Afghanistan memiliki peran yang besar dalam kondisi darurat yang sangat kompleks ini membuat NGO mampu memiliki interaksi dengan aktor pemerintah dan militer dengan tetap memegang prinsip teguh tidak memihak manapun, sehingga NGO mampu melaksanakan tugas kemanusiaannya untuk mendistribusikan bantuan kemanusiaan kepada yang membutuhkan secara cepat. NGO di Afghanistan memiliki berbagai macam tantangan berada di negara konflik, karena dengan kehadiran mereka sering dijadikan sebagai sasaran untuk melakukan pemberontakan terhadap militer yang ada di Afghanistan. Oleh karena itu, keamanan bagi anggota NGO dan penerima sering terancam dan terkadang tidak menyelesaikan permasalahan yang terjadi, hak asasi manusia masih dipertanyakan sebagai bentuk menuju perdamaian (Lindner 2010).

NGO mampu menjadi *interest influencer* disebabkan oleh peran dalam agenda global dengan melakukan advokasi, melalui strategi komunikasi efektif dengan aktor lain dan isu-isu perlindungan hak asasi manusia dan sosial, kemampuan NGO dalam menetapkan agenda kebijakan global dapat mempengaruhi perilaku negara. NGO telah berkembang seiring berjalannya waktu dengan kemampuan meningkatkan kekuasaan dalam politik tata global, NGO mulai memiliki peran penting politik dunia melalui aktor menyampaikan keprihatinan yang terjadi di sebuah negara dan memberikan saran kepada pemerintah untuk membuat kebijakan melalui analisis kebijakan pengetahuan hak asasi manusia dan keadilan bagi seluruh masyarakat yang terdampak, pemerintah akan mengambil tindakan melalui saran NGO (Bejco 2024).

NGO di Afghanistan memberikan respon terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Joe Biden, banyak NGO mendesak Joe Biden seperti CARE International, I*nternational Rescue Committee* (IRC), *Human Right Watch* (HRW), *International Committee of the Red Cross* (ICRC). Setiap NGO memiliki tugas dan tujuannya mengenai pemenuhan kebutuhan pangan, layanan kesehatan di negara konflik, mensejahterakan anak-anak.

IRC merupakan NGO yang memiliki inisiatif menyampaikan surat terbuka kepada Joe Biden dan anggota kongres, untuk melakukan pengkajian kebijakan agar tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat Afghanistan yang menghadapi krisis kemanusiaan, dalam pelaksanaan mengkaji kebijakan, pada 8 Februari 2022 di New York David Miliband memberikan kesaksiannya kepada senat sub komite hubungan luar negeri untuk Afghanistan, pertemuan tersebut Miliband menjelaskan mengenai situasi dan kondisi Afghanistan yang mengalami krisis kemanusiaan setelah Taliban mengambil alih kuasa pemerintah dan Miliband meminta anggota sub komite hubungan luar negeri mendesak upaya perubahan kebijakan Amerika Serikat dan internasional (Ghebreyesus 2022).

ICRC memiliki enam kegiatan diplomasi kemanusiaan yang sangat berpengaruh di Afghanistan, salah satunya kampanye advokasi kepada para pembuat kebijakan melalui dialog yang membahas mengenai seberapa penting bantuan kemanusiaan diberikan kepada Afghanistan, advokasi diberikan sejalan dengan diplomasi kemanusiaan yang sudah lama dilakukan oleh ICRC dan tidak hanya berfokus terhadap aktivitas fisik, pembangunan infrastruktur, dan melakukan perawatan terhadap korban konflik. Dialog ditujukan untuk menyampaikan kepada

media, otoritas terkait dengan meningkatkan kesadaran isu kemanusiaan, hal ini diterapkan dengan upaya mendapatkan dukungan dari aktor untuk mencapai tujuan implementasi ICRC hukum kemanusiaan internasional (Mubin 2023).

CARE memberikan surat terbuka kepada Joe Biden ketika pemberitahuan menghentikan bantuan kemanusiaan untuk Afghanistan, dalam surat tersebut CARE meminta Joe Biden lebih banyak melakukan kolaborasi lebih erat dengan masyarakat Afghanistan dan NGO, kebijakan menghentikan bantuan kemanusiaan menjadikan masyarakat Afghanistan menghadapi krisis kemanusiaan yang memberikan dampak buruk sangat besar. CARE berupaya memberikan rekomendasi kebijakan yang seharusnya diambil oleh pengambil keputusan yaitu dengan memastikan masyarakat Afghanistan menjadi pusat kebijakan Amerika Serikat, bukan menjadi beban bagi masyarakat Afghanistan dengan langkah-langkah praktis di tengah situasi politik yang sulit (CARE International 2022).

HRW melakukan dengan memberikan penekanan melalui aksi urgensi melampirkan bukti sesuai fakta lapangan yang terjadi setelah penghentian bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan, kepala komisaris HRW menyampaikan situasi terkini yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepentingan yang memerlukan kerja sama dengan Taliban. HRW berharap dengan adanya pelampiran bukti, para pengambil keputusan mampu melakukan resolusi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam akuntabilitas bagi para korban atau masyarakat Afghanistan (Human Rights Watch 2021).

Adanya kebijakan Amerika Serikat bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban bisa dipengaruhi oleh *interest influencer* yaitu NGO yang

berupaya mendesak kepada para pembuat kebijakan melalui advokasi dan melakukan permohonan kepada PBB untuk mendanai bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan di tengah kondisi yang rumit, *interest influencer* menurut Coplin yang terdiri dari kelompok kepentingan melakukan berbagai cara untuk mendorong para pengambil keputusan untuk mengubah kebijakan (Coplin 2003).

2.4 Pengaruh *Mass Influencer* Dalam Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan

Bagian terakhir dari *policy influencer* adalah opini publik atau *mass influencer* yang mengacu terhadap iklim opini masyarakat dari sebuah negara yang menjadikan sebuah pertimbangan dalam memutuskan hasil kebijakan luar negeri, masyarakat akan menerima berbagai macam informasi dari media yang menyiarkan atau menyebarkan mengenai permasalahan apapun, sehingga dengan adanya penyebaran tersebut akan menciptakan iklim opini masyarakat atau publik mengenai permasalahan yang menjadi titik utama mereka. Opini publik belum tentu memiliki arahan yang jelas bagi pengambil keputusan luar negeri, karena bersifat khusus dan kompleks yang bisa dianggap bahwa hanya sekedar kekuatan yang mengarah dalam pengambilan keputusan (Coplin 2003, 88).

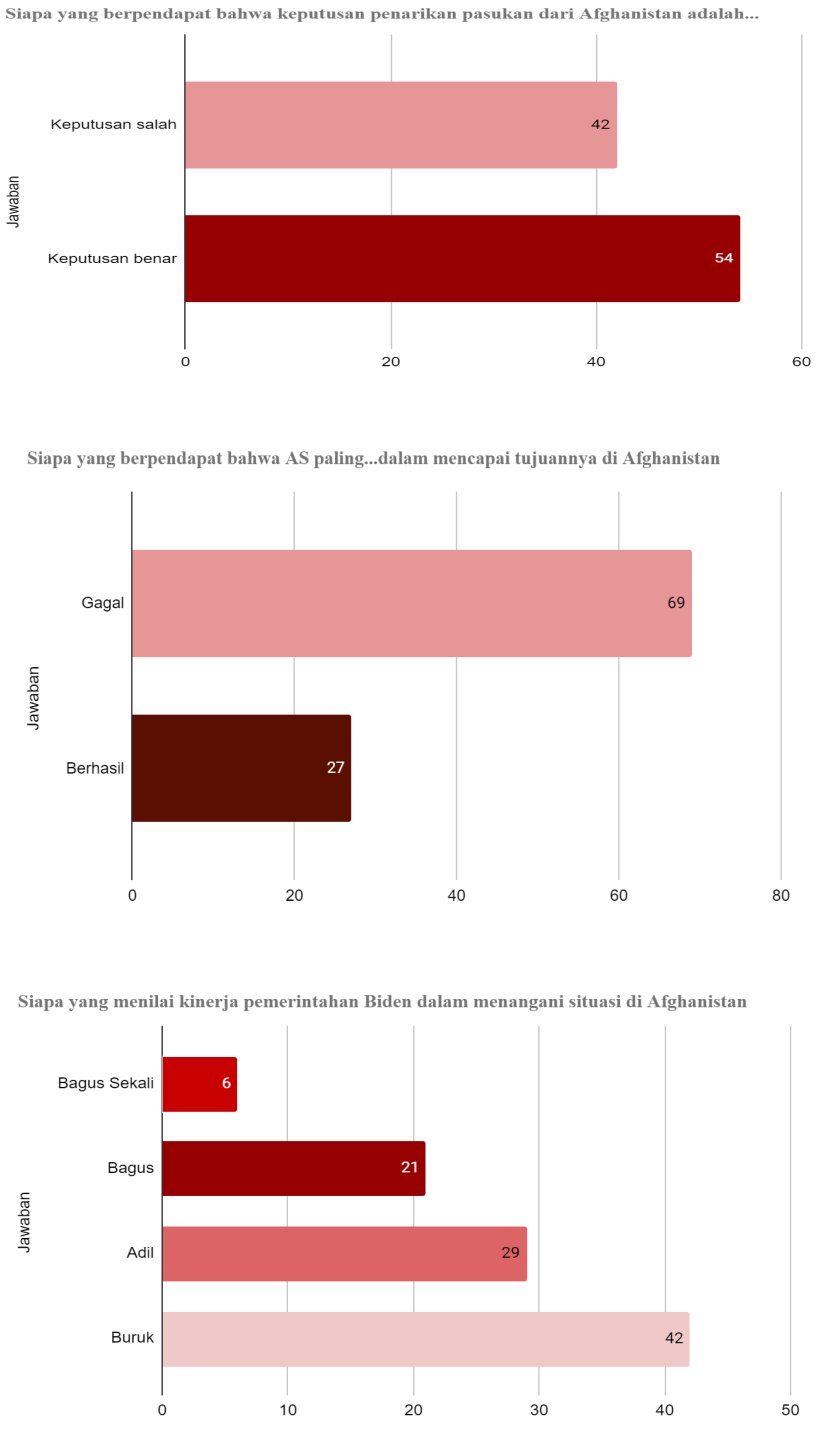
Oleh karena itu, para pengambil kebijakan biasanya menjadikan opini publik atau masyarakat sebagai tindakan untuk merasionalkan luar negerinya dan opini hanya dijadikan sebagai alat untuk memberikan informasi sebagai bukti penting, walau opini tersebut tidak memberikan arahan kepada kebijakan luar negeri, namun

peran opini publik sangat besar untuk menciptakan sebuah persepsi dari para pengambil kebijakan (Coplin 2003, 89).

Dalam konteks Amerika Serikat bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban, Katherine Schaeffer melakukan analisis penelitian melalui tiga pertanyaan pada tahun 2022 mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Joe Biden, Amerika Serikat yang melakukan penarikan pasukan militer dari Afghanistan melalui jajak pendapat menyatakan bahwa penarikan tersebut merupakan keputusan yang benar 54 persen masyarakat Amerika Serikat menyetujui keputusan penarikan militer dan 42 persen menyatakan keputusan diambil dianggap tidak benar.

Tidak hanya sampai disitu saja, sesuai dengan hasil jajak pendapat juga menyatakan bahwa Amerika Serikat dianggap gagal mencapai tujuannya sebanyak 69 persen menyetujui dan 27 persen menyatakan sukses melaksanakan tujuan di Afghanistan, dalam jajak pendapat tersebut diisi oleh anggota partai politik terutama partai republik dan demokrat, bahkan di jajak pendapat mempertanyakan mengenai tindakan administrasi Joe Biden untuk menangani situasi di Afghanistan sebanyak 42 persen menganggap penanganan yang buruk. Dapat diketahui melalui hasil jajak pendapat bahwa adanya penarikan militer dari Afghanistan dianggap sebagai tindakan benar, sayangnya bahwa tujuan Amerika Serikat dianggap sebagai kegagalan di Afghanistan dan tindakan Joe Biden dalam melakukan penanganan situasi di Afghanistan adalah buruk.

Grafik 1 Pandangan Masyarakat Amerika Serikat Terhadap Penarikan Pasukan Militer



Sumber : pewresearcher.org (2022)

Di sisi lain masyarakat menilai tindakan yang diambil Joe Biden terhadap Afghanistan setelah kembalinya Taliban, terutama dengan penarikan pasukan militer yang sempat membuat kekacauan masyarakat Afghanistan yang berupaya pergi dari negara akibat dari Taliban kembali menguasai Afghanistan, dengan adanya kejadian tersebut mayoritas masyarakat Amerika Serikat yang menerima pengungsi Afghanistan untuk datang ke Amerika Serikat dan pemerintah juga memberikan peringatan kepada masyarakat Afghanistan untuk segera untuk mengungsi, masyarakat berharap jika pengungsi Afghanistan masuk ke negara mereka mendapatkan pemeriksaan keamanan yang memadai ketika mulai menjalankan hidup mereka di negara baru.

Jurnalis dari berbagai media massa Amerika Serikat sempat memberikan desakan melalui surat yang dikirimkan kepada Joe Biden dan kongres Amerika Serikat untuk memberikan bantuan kepada jurnalis yang ada di Afghanistan, adanya pembekuan dana bantuan kemanusiaan menjadikan bantuan kepada jurnalis/press yang bekerja di Afghanistan juga terhenti mendapatkan bantuan, koalisi media massa Amerika Serikat bergabung menjadi satu mendesak pemerintahan yang menyatakan dalam surat tersebut,

"We urge Congress to support the creation of a visa program for Afghans who worked with the U.S. press and now seek safety in the United States. There is precedent for such an initiative. In 2008, Congress passed, and President Bush signed, legislation extending special immigration consideration to Iraqis who had worked with the U.S. news media. That program reached both journalists and support staff and extended to their immediate family members. The same sort of

program is needed now for Afghanistan. The need for action is urgent. Designing and implementing a program and then processing applications will inevitably take time. Meanwhile, the withdrawal of U.S. forces is moving forward rapidly. We are doing what we can as private organizations to assist our former and current." (The New York Times 2021).

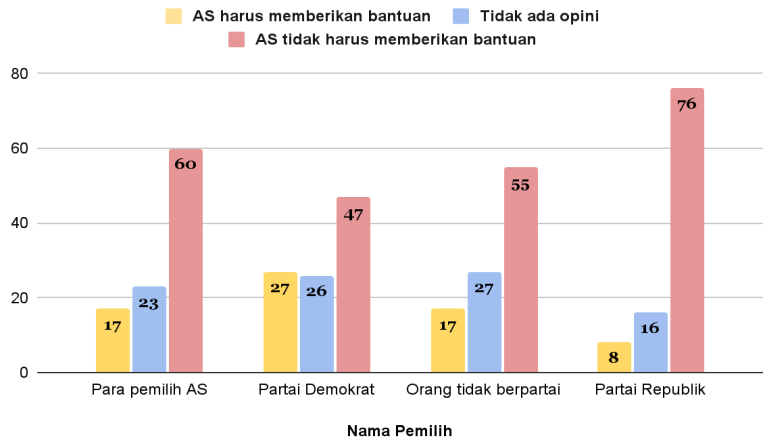
Taliban yang kembali menguasai Afghanistan dengan melengserkan Presiden Afghanistan saat itu yaitu Ashraf Ghani, Joe Biden dengan cepat mengeluarkan kebijakan untuk membekukan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan dan Taliban yang belum mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Joe Biden yang mendapatkan desakan dari berbagai macam kalangan untuk segera melakukan Executive Order untuk memberikan dana bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan, dengan adanya EO yang dikeluarkan oleh Joe Biden dipertanyakan keamanan dana akan langsung tersalurkan untuk masyarakat Afghanistan, karena bantuan akan diberikan secara bertahap melalui Taliban terlebih dahulu dan baru akan diserahkan kepada masyarakat (The White House 2022).

Desakan Taliban untuk Joe Biden ini semata disebabkan oleh kebangkrutan yang dialami oleh mereka, sehingga Taliban meminta aset-aset mereka dicairkan, Taliban berusaha meyakinkan dengan menyatakan bahwa apa yang dikhawatirkan oleh pemerintahan Amerika Serikat tidak akan terjadi dan Taliban sedang berupaya untuk melaksanakan pemerintahan yang aman, tidak akan mengancam kawasan maupun dunia internasional dari Afghanistan melakukan upaya untuk membuka jalan kerjasama yang baik (Sorongan 2021).

Melalui jajak pendapat dari *morning consult pro* secara umum masyarakat Amerika Serikat menolak adanya bantuan kemanusiaan akibat kekhawatiran terhadap Taliban sebanyak 60 persen, bahkan partai demokrat yang merupakan partai yang mengusung Joe Biden dan juga partai yang memberikan desakan kepada Joe Biden untuk memberikan dana bantuan kepada Afghanistan juga memiliki kekhawatiran terhadap Taliban sebanyak 47 persen dan partai republik merupakan lawan dari Joe Biden menolak kebijakan Joe Biden untuk memberikan dana sebanyak 76 persen.

Walau masih banyak masyarakat Amerika Serikat menolak kebijakan Amerika Serikat untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban, adanya kekhawatiran Taliban menyalahgunakan dana bantuan kemanusiaan untuk kepentingan menjalankan pemerintahan yang ideal bagi Taliban atau menduga tindakan korupsi dan tidak memberikan bantuan tersebut kepada masyarakat Afghanistan.

Grafik 2 Pandangan Masyarakat Amerika Serikat Mengenai Bantuan Kemanusian Untuk Afghanistan



Sumber: pro morning consult (2022)

Masyarakat Amerika Serikat yang memilih untuk menolak melakukan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, berbanding terbalik dengan masyarakat Afghanistan yang mendesak Joe Biden untuk memberikan dana bantuan kemanusiaan kepada mereka, karena pada saat setelah kembalinya Taliban kondisi perekonomian mereka yang semakin menurun akibat adanya pembekuan dana bantuan kemanusiaan. Walaupun dalam jajak pendapat didominasi oleh masyarakat Amerika Serikat yang menolak, bahkan partai demokrat memiliki perbandingan yang signifikan untuk memberikan dan tidak memberikan bantuan kemanusiaan, sebagai lawan dari
partai demokrat sudah jelas partai republik menolak memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan. Namun, administrasi Joe Biden menyatakan bahwa bantuan kemanusiaan yang diberikan sebagai bentuk respons krisis kemanusiaan, agar masyarakat mampu merasakan kesejahteraan dan hal ini merupakan komitmen Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan tanpa memandang ras dan gender (Kendrick 2022).

Media massa di Amerika Serikat melakukan wawancara dengan Shah Mehrabi yang merupakan seorang ahli bisnis dan ekonomi yang berada di Universitas Montgomery, beliau merupakan orang asli Afghanistan yang menjalankan pendidikannya di Amerika Serikat, Mehrabi merupakan salah satu orang yang mengusulkan untuk melakukan pencairan dana bantuan kemanusiaan, dengan alasan inflasi akan melonjak yang mampu menjadikan masyarakat Afghanistan kesulitan memenuhi kebutuhannya dan bank sentral akan kehilangan alat utamanya untuk menjalankan kebijakan moneter. Dalam salah satu wawancaranya dengan media massa Al Jazeera Mehrabi menyatakan,

"*If the international community wants to prevent an economic collapse, one way would be to allow Afghanistan to gain limited and monitored access to its reserves"* (Al Jazeera 2021).

Dapat dipahami bahwa opini publik atau *mass influencer* dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan kebijakan dan memiliki peran yang cukup penting. Walau dalam perubahan kebijakan untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan setelah kembalinya Taliban, masyarakat Amerika Serikat yang menolak untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan, adanya desakan dari para jurnalis di Amerika Serikat dan usulan Shah Mehrabi untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan.

Media massa yang memiliki pengaruh untuk mendapatkan opini publik, pada kenyataannya opini publik tidak termasuk kedalam opini media massa. Dalam konteks memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, Joe Biden tidak terlalu memberikan respon terhadap opini publik yang menolak, sehingga Joe Biden lebih memberikan respon terhadap desakan untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan. Oleh karena itu, opini publik tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Joe Biden untuk melanjutkan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan.

BAB 3

PENGARUH EKONOMI-MILITER DAN KONTEKS INTERNASIONAL TERHADAP KEBIJAKAN UNTUK BANTUAN KEMANUSIAAN KEPADA AFGHANISTAN

Pengaruh ekonomi-militer dan konteks internasional merupakan kelanjutan dari faktor-faktor pembuatan kebijakan luar negeri melalui teori milik William D. Coplin, faktor ekonomi-militer dan koteks internasional memiliki pengaruh besar dalam proses perumusan kebijakan luar negeri. Para pembuat kebijakan luar negeri merupakan orang-orang yang menghadapi beberapa situasi tertentu yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara, para pembuat kebijakan selalu mendapatkan sebuah tekanan dari berbagai macam situasi maupun kondisi, dan dipaksakan untuk membuat sebuah kebijakan. Namun, jika memandang para pembuat kebijakan bertindak secara sembarangan merupakan suatu pandangan yang salah, karena tindakan politik luar negeri bisa dipandang sebagai pengaruh dari sebuah kondisi ekonomi dan militer sebuah negara, bahkan pola perilaku pengambilan keputusan dan memandang konteks internasional (Coplin 2003).

3.1 Pengaruh Ekonomi dan Militer Terhadap Kebijakan Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan

Pengambilan keputusan politik luar negeri yang disebabkan oleh faktor pengaruh ekonomi dan militer memiliki peran penting dalam politik luar negeri, tingkat kemampuan ekonomi dan militer yang berpotensi sebagai perumusan

kebijakan politik luar negeri tertentu. Coplin memandang pengaruh ekonomi dan militer berawal mula dari melihat raja-raja di Eropa pada era abad pertengahan mengenai hubungan perekonomian dan militer yang saling berhubungan satu sama lain, jika perekonomian mengalami peningkatan akan membuat militer menjadi kuat untuk mempertahankan negara dan begitu pula berlaku sebaliknya. (Coplin 2003,172).

Menurut Coplin, kekuatan ekonomi dan militer dapat dijadikan sebagai alat politik luar negeri yang melihat kondisi ekonomi dan militer melalui sebuah aliansi dari negara terbelakang dan negara maju, untuk kondisi negara terbelakang didefinisikan sebagai (1) Produk Domestik Bruto (PDB) yang rendah serta produksi bahan mentah dan pertanian, (2) kurangnya kegiatan ekspor dan investasi sehingga kesulitan dalam menutupi neraca pembayaran, (3) kegiatan ekonomi yang masih bergantung terhadap negara lain dalam kegiatan pasar, produk manufaktur, dan kapital, (4) angkatan militer yang memiliki senjata konvensional masih lemah dan kurang terlatih. Sementara itu, negara maju didefinisikan sebagai (1) tingginya angka PDB, (2) kegiatan produksi variatif, (3) aktif dalam kegiatan perdagangan internasional atau organisasi perdagangan internasional, (4) terlatihnya angkatan militer (Coplin 2003, 174).

Amerika Serikat telah melakukan intervensi kepada Afghanistan setelah serangan aksi teror yang dilakukan oleh kelompok Al-Qaeda pada 9 September 2001 atau dikenal sebagai aksi 9/11, kebijakan Amerika Serikat terhadap perekonomian di kawasan timur tengah awal mula mengenai sumber daya minyak, karena kawasan timur tengah memiliki produksi minyak mentah melimpah memunculkan

kekhawatiran bagi Amerika Serikat, di saat posisi sedang mengalami krisis minyak dan kesadaran mengenai pencadangan minyak dunia semakin menipis akibat konsumsi penggunaan minyak yang berlimpah daripada menemukan bahan bakar terbarukan. Salah satu hasil utama dari intervensi dengan adanya pangkalan militer terbesar di Asia Tengah, hal ini menguntungkan perusahaan multinasional Amerika Serikat untuk memanfaatkan sumber daya energi utama dunia (Connah 2021,72).

Dilansir dari CNBC Indonesia, selama 20 tahun Amerika Serikat melakukan intervensi kepada Afghanistan sudah pasti dana yang dikeluarkan sangat banyak, intervensi yang dilakukan sejak tahun 2001 dan diakhiri dengan penarikan pasukan militer Amerika Serikat pada tahun 2021 diperintahkan oleh Joe Biden selaku presiden Amerika Serikat dan selama 20 tahun melakukan intervensi terhadap Afghanistan sejumlah 2,26 triliun dollar telah dihabiskan sejak awal intervensi dan akhir intervensi, dana yang digunakan mencakup anggaran operasi luar negeri yang dilakukan oleh departemen pertahanan dan pembayaran bunga pinjaman untuk melakukan intervensi, dana yang telah dihitung tersebut tidak termasuk dalam dana pensiun tentara veteran Amerika Serikat dan bunga pinjaman untuk kebutuhan intervensi, hitungan ini dilakukan oleh Brown University yang menyebutkan perang paling lama, kacau dan memalukan yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat (Subakti 2021).

Perekonomian Amerika Serikat sudah tidak perlu diragukan lagi kekuatannya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri, dalam konteks kebijakan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan yang awal mula sempat dihentikan akibat kembalinya Taliban menguasai Afghanistan, pada tahun 2021

seluruh dunia sedang mengalami penyebaran virus COVID-19 yang berdampak terhadap kegiatan ekonomi global terhenti sementara. Namun, dengan adanya pandemi COVID-19 tidak membuat perekonomian Amerika Serikat mengalami resesi yang drastis seperti negara lain yang menghadapi resesi ekonomi akibat adanya pembatasan aktivitas ekonomi masyarakat, PDB Amerika Serikat pada tahun 2020 saat pandemi mengalami penurunan sebesar 3,4 persen dan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan pesat sebesar 5,7 persen, pertumbuhan tersebut merupakan angka tertinggi sejak tahun 1984. Amerika Serikat tetap menjadi negara maju dan terkaya di dunia dengan PDB keseluruhan sebesar 23 triliun dollar, ditambah dengan upah rata-rata per jam naik 10 persen dari 28,56 dollar pada Februari 2020 menjadi 31,40 dollar pada Desember 2021 (Lurye 2022).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat disebabkan adanya kerjasama internasional yang dilakukan oleh Amerika Serikat, dengan mengikuti organisasi perdagangan, kerjasama perdagangan antar negara atau regional dan bahkan global, pertumbuhan ekonomi juga akan memberikan dampak terhadap kekuatan militer yang kuat, dengan perekonomian Amerika Serikat yang kuat bahkan saat berada di posisi mengalami resesi ekonomi akibat pandemi COVID-19 tetap tidak menggoyahkan perekonomian Amerika Serikat, sehingga tidak perlu diragukan kekuatan militer Amerika Serikat bahkan sudah melakukan intervensi di Afghanistan selama 20 tahun dan mampu mengalahkan kelompok teroris Al-Qaeda dengan melemahkan Osama bin Laden selaku pemimpin kelompok tersebut yang saat itu sedang berada di Pakistan pada tahun 2011 (Ayu Suwari, Sushanti, and Parameswari 2021, 3).

Kepentingan ekonomi Amerika Serikat terhadap Afghanistan yang dahulu berfokus terhadap minyak yang melimpah, pada tahun 2004 kerjasama bilateral ekonomi beralih dengan Afghanistan menandatangani *Trade and Investment Framework Agreement* (TIFA) sebagai bentuk kerjasama ekonomi Afghanistan dan Amerika Serikat, TIFA merupakan forum kerjasama ekonomi terutama perdagangan dan investasi yang akan meningkatkan kerjasama bilateral yang mana Amerika Serikat telah melakukan kegiatan ekspor kepada Afghanistan yang mengalami peningkatan pada tahun 2017, upaya untuk membangun iklim perekonomian Afghanistan kembali dengan memperkuat peraturan perdagangan internasional agar mampu menarik perdagangan dan investasi asing, melalui bantuan Amerika Serikat yang mengambangkan kapasitas perdangangan Afghanistan disesuaikan dengan kebijakan WTO (US Department of State 2019).

Walau dengan kondisi Afghanistan yang dianggap sebagai negara gagal atau *failed state*, tidak membuat Amerika Serikat terhenti untuk melakukan kegiatan kerjasama ekonomi dengan membantu Afghanistan untuk membangkitkan perekonomian yang stabil di dalam negeri atau kerjasama ekonomi secara global. Setelah keluar pernyataan Biden untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan pada tahun 2022, *Afghan American Chamber of Commerce* (AACC) delegasi bisnis Amerika Serikat melakukan kunjungan ke Kabul pada 6 September 2023 pertemuan yang dilakukan oleh delegasi bertemu dengan wakil perdana menteri Afghanistan untuk membahas mengenai perekonomian di Afghanistan, Jeffrey Grieco selaku ketua AACC menyatakan bahwa timnya akan membantu perekonomian Afghanistan

melalui aktivitas sektor bisnis swasta untuk meringankan masyarakat Afghanistan yang telah dialami setelah penarikan pasukan militer Amerika Serikat.

Arthur Groom merupakan seorang investor perusahaan permata internasional menyatakan bahwa banyak investor yang melarikan dari Afghanistan setelah kembalinya Taliban dan perusahaan milik Groom tetap bertahan, investasi yang dilakukan oleh perusahaannya sejak lama di Afghanistan memiliki tujuan menggerakan modernisasi teknologi pertambangan dan mengajarkan teknologi pemotongan permata agar masyarakat Afghanistan dapat merasakan sumber daya alam yang dimiliki negaranya.

Selain itu, Arthur Groom memberikan pernyataan mengenai kondisi Afghanistan terkini,

"*We need to change some minds, because all I have heard here in many meetings is that it's not safe here, women are not happy here, and the kids aren't going to the schools, it's dirty here. It's completely opposite from what I saw,*" Dari pernyataan tersebut Groom memberikan kesaksian kondisi masyarakat Afghanistan di bawah pemerintah Taliban (Gul 2023).

Menurut *Global Fire Power* (GFP) kekuatan militer Amerika Serikat pada tahun 2021 hingga saat ini tetap berada di peringkat 1 dari 145 negara, posisi ini telah dipertahankan oleh Amerika Serikat selama 18 tahun berturut-turut dalam indeks GFP dengan menunjukan nilai-nilai yang unggul dari berbagai macam kategori, dapat dilihat melalui material, keuangan, dan sumber daya utama tetap mengungguli pesaing globalnya yaitu Rusia dan Tiongkok. Kekuatan militer Amerika Serikat dapat dilihat dari jumlah tentara yang aktif ada 1.390.000 orang, angkatan udara memiliki

12.500 pesawat yang siap melayani, angkatan darat, laut, dan kekuatan senjata drone, hal ini termasuk kedalam koleksi pertempuran menjadikan adanya keuntungan melakukan investasi kepada generasi selanjutnya (Global Fire Power, n.d.).

Intervensi Afghanistan yang dilakukan oleh Amerika Serikat membuat adanya pangkalan militer terbesar di Asia Tengah, geopolitik Afghanistan yang strategis berada di timur tengah dan

merupakan negara yang dijadikan sebagai wilayah munculnya kelompok teroris Al-Qaeda, berawal mula Amerika Serikat melakukan intervensi dengan tujuan menghancurkan kelompok teroris yang anti terhadap Amerika Serikat dan memunculkan sebuah slogan dikenal sebagai *War On Terror*, sehingga pada tahun 2002 memperkuat strategi keamanan nasional Amerika Serikat dengan melakukan aliansi sebagai bentuk pencegahan aksi teror (Connah 2021,73).

Walaupun pada tahun 2021 militer Amerika Serikat telah menarik diri dari Afghanistan atas usulan Joe Biden yang disebabkan oleh kembalinya Taliban, tidak membuat militer Amerika Serikat melemah sedikitpun dengan kembalinya Taliban menguasai pemerintahan Afghanistan. Perekonomian dan militer yang kuat dapat menjadikan salah satu alasan Joe Biden memilih untuk atau memberikan dana bantuan kemanusiaan, resesi ekonomi yang berdampak akibat dari pandemi COVID-19 bukanlah suatu halangan yang besar bagi Amerika Serikat, walau sempat menghentikan bantuan kemanusiaan sementara akibat kembalinya Taliban mengingat sejarah terdahulu Taliban melindungi kelompok teroris Al-Qaeda setelah melakukan aksi teror dan Amerika Serikat yang memberikan sanksi kepada Taliban atas pembuatan kebijakan mengenai pembatasan hak-hak kepada perempuan di

Afghanistan. Afghanistan bukan satu-satunya negara yang dijadikan sebagai tempat intervensi dan diberikan bantuan kemanusiaan oleh Amerika Serikat, banyak negara yang mendapatkan hal-hal tersebut dan membuktikan bahwa perekonomian dan militer mereka tidak akan mudah runtuh (Connah 2021, 74).

Dapat dipahami bahwa bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban juga dilihat melalui aspek ekonomi dan militer Amerika Serikat yang kuat memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan luar negeri, Joe Biden memiliki kapasitas untuk menentukan kebijakan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah menghentikan sementara, karena Amerika Serikat memiliki kondisi perekonomian dan militer yang tidak tertandingi yang pasti mengetahui resiko akan terjadi, bahkan delegasi bisnis Amerika Serikat mulai menjalankan kerja sama dengan Taliban dan kekuatan militer Amerika Serikat yang tidak melemah walau terjadi penarikan pasukan militer. Menurut Coplin, kondisi ekonomi dan militer yang kuat akan memberikan pengaruh yang besar, karena negara tersebut memiliki kegiatan yang aktif melalui politik internasional dan mempengaruhi penilaian di mata negara lain terhadap negara tersebut, sehingga negara memiliki kapabilitas untuk memberikan tekanan terhadap negara lain dan akan menentukan sebuah sikap dalam mengambil sebuah kebijakan luar negeri suatu negara (Coplin 2003,175).

3.2 Pengaruh Konteks Internasional Terhadap Kebijakan Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan

Negara memiliki perilaku tertentu terhadap negara lain yang akan menjelaskan mengenai konteks internasional, dalam konteks internasional memiliki tiga elemen yang akan menjelaskan mengenai dampak-dampak dari konteks internasional yang akan mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara adalah geografis, ekonomis, dan politis. Lingkungan internasional setiap negara terdiri dari letak lokasi negara dan memiliki hubungan dengan negara-negara lain dalam politik luar negeri, sehingga memiliki perannya masing-masing untuk menjalankan politik luar negeri.

Geografis memiliki peran dengan melihat letak geografis sebagai hubungan antar negara dan hubungan ekonomi untuk melihat jalannya perdagangan atau arus modal yang memiliki ketergantungan terhadap negara lain, sedangkan hubungan politik dengan negara lain memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan internasional digunakan untuk menentukan sebuah keputusan politik luar negeri. Antar negara dapat membentuk sebuah aliansi yang akan memberikan dukungan dalam bertindak untuk mempengaruhi sebuah keputusan tertentu yang akan mendapatkan dukungan dari negara-negara anggota aliansi tersebut, sehingga konteks internasional memiliki peran yang besar dalam menentukan kebijakan luar negeri (Coplin 2003,165).

Amerika Serikat memiliki letak geografis yang termasuk ke dalam negara kawasan Amerika Utara yang memiliki perbatasan perairan secara langsung dengan

Samudera Pasifik sebelah barat dan Samudera Atlantik sebelah timur, berbatasan langsung dengan Kanada dan Meksiko di wilayah daratan, Amerika Serikat merupakan negara federal yang memiliki 50 negara bagian dan ibukota utamanya terletak di Washington DC. Sedangkan Afghanistan memiliki letak geografis berada di kawasan Asia Selatan dan Asia Tengah atau Timur Tengah yang memiliki perbatasan darat dengan negara Pakistan, Iran, Turkmenistan, Uzbekistan, Tajikistan, dan Tiongkok, Afghanistan merupakan negara republik yang letak ibukotanya di Kabul.

Perjanjian yang dilakukan di Qatar merupakan awal mula upaya untuk memperbaiki hubungan antara Taliban dan Amerika Serikat, hingga pada tahun 2021 Taliban kembali ke Afghanistan yang membuat Presiden Joe Biden mengutuskan pasukan militer segera pergi dari Afghanistan secara menyeluruh, hal ini membuat masyarakat Afghanistan berupaya mengungsi agar tidak merasakan pemerintahan di bawah Taliban. Oleh karena itu, dengan kepemimpinan Taliban di pemerintahan Afghanistan dengan mengeluarkan kebijakan kontroversial yang tidak memberikan kesejahteraan bagi masyarakat terutama bagi perempuan di Afghanistan, hal ini membuat PBB dan Amerika Serikat memberikan sanksi kepada Taliban akibat dari kesalahan masa lalu yang melindungi Osama bin Laden dan kebijakan yang meresahkan masyarakat, Amerika Serikat juga menghentikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan sebagai bentuk sanksi kepada Taliban (Dewi and Utari 2022).

Tidak semua negara mengikuti jejak Amerika Serikat yang berupaya untuk tidak melakukan tindakan yang berhubungan dengan Taliban, beberapa negara seperti Tiongkok, Iran, dan Rusia yang merupakan negara terdekat secara letak geografis dan

memang lebih condong mendukung Taliban. Secara ekonomis, Tiongkok menjalin hubungan dengan Taliban yang mampu memberikan dampak positif untuk menjalankan kerjasama yang baik, bahkan Tiongkok memberikan kesan untuk membangun perdamaian antara Taliban dan pemerintahan Afghanistan, hubungan kerjasama yang dijalankan oleh keduanya juga mengenai perihal kerjasama ekonomi. Sejak tahun 2001-2013 Tiongkok memberikan bantuan pembangunan kepada Afghanistan sebesar 240 juta dollar, pada tahun 2014 menjanjikan 80 juta dollar dan Mei 2016 menjalankan perjanjian kerjasama yang menghasilkan 76 juta dollar (Saud and Ahmad 2018, 133).

Bantuan yang diberikan Tiongkok ini tentu saja tidak akan langsung membangun negara *Foreign Direct Investment* (FDI) sangat penting untuk mengembangkan perekonomian negara sehingga mampu memperluas lapangan kerja, Tiongkok telah memberikan dorongan untuk Afghanistan agar menjaga sumber daya alam berkembang dalam sektor produksi yang meningkatkan konsumen global, sehingga Afghanistan dianggap sebagai negara yang sempurna sebagai kandidat lokasi untuk mencapai tujuan memanfaatkan secara signifikan (Saud and Ahmad 2018, 134).

Maka dari itu, Amerika Serikat dan Tiongkok selama era kepemimpinan Donald Trump kedua negara mengalami hubungan yang tidak baik, karena adanya perang dagang yang terjadi antar kedua negara, sehingga dengan adanya tekanan pesaing yang berlawanan dengan Amerika Serikat dan upaya Tiongkok untuk memberikan pengaruh kepada Afghanistan dengan menjalin kembali hubungan bersama Taliban, mampu membuat Amerika Serikat merasakan persaingan dengan

Tiongkok yang sama-sama memiliki kekuatan ekonomi yang besar dalam Afghanistan.

Secara geografis, Iran merupakan salah satu negara yang memiliki letak terdekat dengan Afghanistan dan bahkan Iran merupakan negara yang dijadikan tempat masyarakat Afghanistan untuk bermigrasi, dengan jumlah pengungsi Afghanistan terbanyak setelah Pakistan. Iran menjadi salah satu negara yang sangat mendukung Taliban dengan memberikan tempat perlindungan bagi para pemimpin Taliban sebelum kembali ke Afghanistan, banyak negara yang melakukan isolasi global terhadap Afghanistan setelah kembalinya Taliban berkuasa mampu membuat Iran memberikan pengaruh terhadap Afghanistan, Iran memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis terhadap persenjataan militer milik pasukan Amerika Serikat yang telah ditinggalkan di Afghanistan (Uchoa 2021).

Oleh karena itu, dengan adanya upaya Iran untuk memberikan pengaruh di Afghanistan setelah penarikan pasukan militer dan menghentikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, mampu mendorong Amerika Serikat untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban. Iran dan Amerika Serikat memiliki hubungan yang tidak harmonis sejak tahun 1979 dengan memutus hubungan diplomatik, konflik terjadi antara kedua negara tersebut disebabkan oleh Amerika Serikat yang memiliki kecurigaan terhadap Iran yang memiliki sumber daya uranium untuk membangun senjata nuklir sebagai bentuk pertahanan negara Iran, sehingga menimbulkan *proxy war* di antara Iran dan Amerika Serikat yang melibatkan beberapa negara di Asia Tengah (Mustofa and Syarifah 2021).

Hubungan yang tidak harmonis dan perbedaan yang terjadi antara Iran dan Amerika Serikat, mampu memberikan tekanan bagi Amerika Serikat adanya persaingan dalam menguasai Afghanistan, adanya keinginan Iran memberikan pengaruh di Afghanistan dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan di tengah Amerika Serikat menghentikan bantuan kemanusiaan, menjadikan adanya dorongan bagi Amerika Serikat untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban.

Secara politis, hubungan antara Amerika Serikat dan Afghanistan yang sempat merenggang pada tahun 1979 Afghanistan dijadikan sebagai tempat proxy war dari perang dingin yang terjadi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet untuk menyebarkan ideologi di Afghanistan, sehingga menjadikan Afghanistan melakukan aliansi dengan Uni Soviet sebagai bentuk dukungan yang akan didapatkan pemerintahan Afghanistan setelah masuknya ideologi komunis. Namun, janji yang telah diberikan Uni Soviet hanyalah janji yang tidak ditepati menjadikan kemarahan besar bagi pemerintah Afghanistan, Uni Soviet pergi dari Afghanistan yang mengakibatkan Amerika Serikat mengambil alih Afghanistan. Pada tahun 1996 setelah Taliban mampu menguasai pemerintahan Afghanistan, sempat terjadi pertikaian antara Rusia dan Taliban yang disebabkan dukungan Taliban terhadap kelompok pemberontakan Chechnya, bahkan memberikan pengakuan kemerdekaan terhadap Chechnya secara sepihak pada Januari tahun 2000 dan membuka kedutaan Chechnya di Kabul menyebabkan kemarahan besar Rusia (Yawar et al. 2024).

Runtuhnya Taliban dari pemerintahan Afghanistan membuka kembali hubungan diplomatik antara Rusia dan Afghanistan pada November tahun 2001, masa

transisi pemerintahan Afghanistan menjadi pro Amerika Serikat dan relasi dengan Rusia masih berjalan dengan baik, bahkan Rusia juga ikut memberikan bantuan kemanusiaan setelah Amerika Serikat memutuskan menarik pasukan di Afghanistan (The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation 2024).

Pada tahun 2010 yang awalnya Rusia masih menganggap Taliban sebagai salah satu kelompok teroris, akhirnya Rusia menganggap bahwa Taliban merupakan pihak penting untuk menyelesaikan permasalahan untuk mencapai perdamaian. Ada beberapa faktor penyebab Rusia menganggap bahwa Taliban merupakan pihak penting, karena keinginan Rusia yang memberikan pengaruh terhadap Afghanistan seiring berkembangnya Taliban di Afghanistan, perebutan kekuasaan geopolitik di Asia Tengah antara Amerika Serikat dan Rusia yang meningkat (Anugerah and Purba 2021).

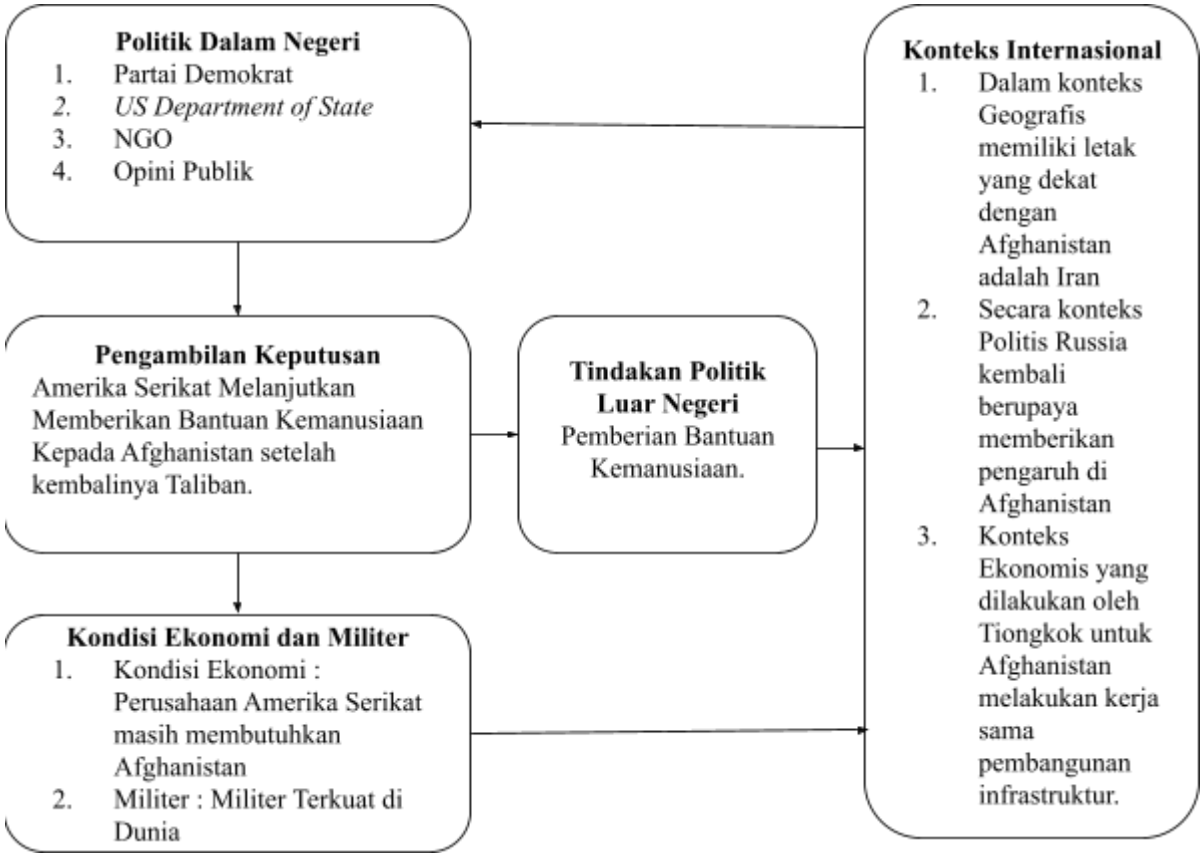
Dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban, Joe Biden mengambil keputusan berdasarkan konteks internasional, melalui pandangan hubungan antara Afghanistan dan Amerika Serikat yang selama 20 tahun melakukan intervensi yang menjadikan Afghanistan ketergantungan terhadap bantuan kemanusiaan yang telah diberikan oleh Amerika Serikat. Joe Biden memandang upaya Tiongkok, Rusia, dan Iran untuk menjalin kerja sama dengan Taliban untuk memberikan pengaruh besar di Afghanistan, yang mana ketiga negara tersebut tidak pernah memiliki hubungan yang harmonis dengan Amerika Serikat, sehingga Amerika Serikat atau Joe Biden melihat ketiga negara tersebut sebagai ancaman dan persaingan untuk memberikan pengaruh di Afghanistan ataupun Asia Tengah.

BAB 4
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada buku milik William D. Coplin yang berjudul *Introduction to International Politics: Model of Decision Making Process.*" menyatakan bahwa dalam terbentuk sebuah kebijakan disebabkan oleh tiga macam determinan yang terdiri dari politik luar negeri, kondisi ekonomi dan militer, konteks internasional.

Gambar 2 Pengambilan Kebijakan Amerika Serikat untuk Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan



Sumber : Coplin (2003)

Dalam pembuatan sebuah kebijakan mengenai melanjutkan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban yang dikeluarkan oleh Joe Biden, memiliki empat determinan yang memengaruhi kebijakan tersebut.

Pertama, determinan politik dalam negeri yang memiliki empat aktor yaitu *partisan influencer, bureaucratic influencer, interest influencer* dan *mass influencer*. Partai Demokrat sebagai *partisan influencer* memiliki peran penting dalam kebijakan terhadap Afghanistan yang dikeluarkan oleh Joe Biden, yang disebabkan adanya dorongan dari perkumpulan anggota kongres yang didominasi oleh Partai Demokrat mendesak Biden untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan. US Department of State sebagai *bureaucratic influencer* memiliki peran dalam lembaga eksekutif seperti Antony Blinken yang sudah bekerja sama dengan Biden sejak lama mampu memberikan pengaruh untuk mengeluarkan kebijakan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan. NGO (*Non Governmental Organization*) berperan sebagai *interest influencer* merupakan NGO yang memiliki peran besar untuk mendesak Biden untuk bekerjasama dengan NGO lebih mendalam sebagai peran mendistribusikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan. Aktor terakhir adalah opini publik atau *mass interest*, opini masyarakat Amerika Serikat yang menolak memberikan kembali bantuan kemanusiaan terhadap masyarakat Afghanistan yang tidak terlalu diberikan respon oleh Joe Biden dan lebih memberikan respon terhadap jurnalis dari berbagai macam media massa yang mendesak Joe Biden untuk bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan.

Kedua, determinan kondisi ekonomi dan militer dengan melihat posisi perekonomian dan militer Amerika Serikat yang selama lima tahun terakhir masih

berada di posisi pertama terkuat di dunia, sehingga dengan adanya desakan memberikan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan secara ekonomi mampu membuka jalan kerjasama yang dilakukan oleh delegasi bisnis perusahaan swasta di Afghanistan.

Ketiga, determinan konteks internasional dengan melihat letak geografis antara Amerika Serikat dengan Afghanistan yang memiliki jarak cukup jauh dan berada di kawasan yang berbeda, dengan kembalinya Taliban menguasai pemerintahan Afghanistan mampu memberikan rasa ancaman kepada Amerika Serikat sehingga memberikan sanksi kepada Taliban. Hubungan ekonomis yang dijalankan oleh Tiongkok terhadap Afghanistan dengan memberikan bantuan kemanusiaan setelah Amerika Serikat sempat memutuskan untuk menghentikan bantuan kemanusiaan, dan menjalankan kerja sama untuk melakukan pembangunan infrastruktur. Hubungan politis yang dilakukan oleh Afghanistan terutama Taliban dengan Rusia setelah Amerika Serikat memutuskan untuk menarik pasukan militer secara menyeluruh membuat Rusia berupaya memberikan pengaruh di Afghanistan sebagai perebutan wilayah geopolitik yang sudah terjadi sejak lama antara Amerika Serikat dan Rusia, bahkan memberikan bantuan kemanusiaan yang besar kepada masyarakat Afghanistan.

Melihat letak geografis yang lebih dekat antara Afghanistan dan Iran, memiliki ketertarikan mendalam dengan Afghanistan setelah Amerika Serikat menarik pasukan militer untuk meneliti kekuatan militer Amerika Serikat yang telah ditinggal di Afghanistan, bahkan Iran juga melakukan upaya dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan, memungkinkan adanya rasa

ancaman Amerika Serikat untuk bersaing dengan Iran, karena hubungan Iran dan Amerika Serikat tidak pernah memiliki hubungan yang harmonis.

Berdasarkan pemaparan dalam skripsi ini, bisa disimpulkan bahwa kebijakan untuk memberikan kembali bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan setelah kembalinya Taliban pada era kepemimpinan Joe Biden, tidak lepas dari tiga determinan yang mampu memberikan pengaruh untuk mengeluarkan kebijakan tersebut. Tiga determinan saling berinteraksi akan menghasilkan sebuah kebijakan yaitu Amerika Serikat yang memutuskan untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan.

4.2 Rekomendasi

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul "Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Kembali Bantuan Kemanusiaan Kepada Afghanistan Tahun 2021-2024" masih terdapat banyak kekurangan secara analisis dan penulisan. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan secara spesifik mengenai pengaruh yang dapat mengubah kebijakan Joe Biden untuk bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan. Maka dari itu, penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya di masa yang akan mendatang yang memiliki keinginan untuk membahas mengenai keberlanjutan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan dengan melihat hubungan Amerika Serikat dan Taliban, karena Taliban yang berusaha memberikan pengaruh sebagai pembuktian kepada dunia global untuk memulai kerjasama dengan Taliban menuju Afghanistan menjadi negara yang berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Jazeera. 2021. “Afghan central bank board member asks Biden, IMF to release funds.” *Al Jazeera*, September 1, 2021. https://www.aljazeera.com/news/2021/9/1/biden-imf-should-release-funds-afghan-central-bank-board-member.

Andriole, Stephen J. 1979. “Decision Process Models and the Needs of Policy-Makers: Thoughts on the Foreign Policy Interface.” *JSTOR* 11, no. 1 (August). https://www.jstor.org/stable/4531767.

Anugerah, Boy, and Jabinson Purba. 2021. “KONDISI POLITIK DAN KEAMANAN AFGHANISTAN DI BAWAH REZIMTALIBAN DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP GEOPOLITIK GLOBAL.” *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9, no. 3 (September). https://doi.org/10.55960/jlri.v9i3.399.

Astor, Maggie. 2020. “2020 Presidential Election Results Live.” *The New York Times*, November 3, 2020. https://www.nytimes.com/interactive/2020/11/03/us/elections/results-president.html.

Ayu Suwari, Ni Wayan, Sukma Sushanti, and A.A A. Parameswari. 2021. “RASIONALITAS AMERIKA SERIKAT DALAM PERJANJIAN DAMAI DENGAN TALIBAN PASCA KONFLIK DI AFGANISTAN.” *DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL)* 1, no. 1 (Juni). https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/74006.

Azria, Kaiva, and Erma Ramayani. 2022. “SEJARAH PERANG AFGHANISTAN DARI DULU HINGGA KINI.” *Jurnal PIR* 6, no. 2 (Februari): 122 - 135. http://dx.doi.org/10.22303/pir.6.2.2022.122-137.

Bejco, Lorenca. 2024. “Empowering Voices: The Growing Influence of Non-Governmental Organizations in Global Politics.” *nternational Journal of Integrative Sciences (IJIS)* 3, no. 1 (January): 97-102. https://doi.org/10.55927/ijis.v3i1.7625.

Bharti, Simant S. 2022. “Academia Letters.” *Taliban Urges for Joint Mechanism: The Assessment of Vulnerability in Afghanistan*, (April). http://dx.doi.org/10.20935/AL5133.

Blinken, Antony J. 2022. “United States Announces Humanitarian Assistance for Afghanistan - United States Department of State.” State Department. https://www.state.gov/united-states-announces-humanitarian-assistance-for-afghanistan/.

CARE International. 2021. “High Level Event on Afghanistan: Statement by CARE International Secretary General Sofia Sprechmann Sineiro.” CARE International. https://www.care-international.org/news/high-level-event-afghanistan-statement-care-international-secretary-general-sofia-sprechmann.

CARE International. 2022. “CARE responds to the Biden Administration's Executive Order on Afghanistan's Assets - CARE.” *Care.org*, 2022.

https://www.care.org/news-and-stories/press-releases/care-responds-to-the-biden-administrations-executive-order-on-afghanistans-assets/.
CARE International. n.d. “History of CARE - World War II CARE Package Response - CARE.” Care.org. Accessed October 26, 2023. https://www.care.org/about-us/our-history/.
Central - Southern Asia & The Caucasus. 2015. “Central Asia & the Caucasus.” Central Asia & the Caucasus. https://www.central-asia-program.org/index.php?en_afmusa_relations.
Christiastuti, Novi. 2021. “AS Beri Bantuan Kemanusiaan Rp 3,7 T untuk Perangi Corona di Afghanistan.” detikNews. https://news.detik.com/internasional/d-5594509/as-beri-bantuan-kemanusiaan-rp-37-t-untuk-perangi-corona-di-afghanistan.
Christiastuti, Novi. 2022. “Taliban Tuduh AS Rampas Aset Afghanistan yang Dibekukan.” *detikNews*, September 16, 2022. https://news.detik.com/internasional/d-6295256/taliban-tuduh-as-rampas-aset-afghanistan-yang-dibekukan.
Congressional Progressive Caucus, Press Releases. 2021. “Members of Congress Call on Biden to Reverse U.S. Policies Contributing to Afghanistan's Humanitarian and Economic Crisis.” *Congressional Progressive Caucus*, December 20, 2021. https://progressives.house.gov/2021/12/members-of-congress-call-on-biden-to-reverse-u-s-policies-contributing-to-afghanistan-s-humanitarian-and-economic-crisis.
Connah, Leoni. 2021. “US INTERVENTION IN AFGHANISTAN: JUSTIFYING THE UNJUSTIFIABLE?” *SOUTH ASIA RESEARCH* 41 (1): 70-86. DOI: 10.1177/0262728020964609.
Coplin, William D. 2003. *PENGANTAR POLITIK INTERNASIONAL SUATU TELAAH TEORITIK*. Translated by Maesedes Marbun. 2nd ed. Bandung, Jawa Barat: Sinar Baru Algensindo.
Dewi, Kadek M., and Anak Agung S. Utari. 2022. “Jurnal Kertha Wicara.” *DAMPAK PENARIKAN PASUKAN AMERIKA DARI AFGHANISTAN TERHADAP HAK ASASI MANUSIA KHUSUSNYA HAK PEREMPUAN* 11 (4): 832-844. KW.2022.v11.io4.p13.
Gardner, Frank. 2021. “Taliban berkuasa, apakah Afghanistan akan menjadi tempat berlindung bagi kelompok teror?” BBC. https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58267251.
Ghebreyesus, Tedros A. 2022. “David Miliband's Testimony to the Senate Foreign Relations Committee Subcommittee on Afghanistan.” International Rescue Committee. https://www.rescue.org/press-release/david-milibands-testimony-senate-foreign-relations-committee-subcommittee-afghanistan.
Global Fire Power. n.d. “GlobalFirepower.com Ranks (2005-Present).” Global Firepower. Accessed January 11, 2024. https://www.globalfirepower.com/global-ranks-previous.php.

Gul, Ayaz. 2023. “US Business Delegation Makes Rare Visit to Taliban-Run Afghanistan.” *VOA News*, September 6, 2023. https://www.voanews.com/a/us-business-delegation-makes-rare-visit-to-taliban-run-afghanistan/7256799.html.

Human Rights Watch. 2021. “Justice & accountability urgently needed to address rights and humanitarian crisis Afghanistan.” https://www.hrw.org/news/2021/12/14/justice-accountability-urgently-needed-address-rights-and-humanitarian-crisis.

Jakes, Lara. 2021. “Blinken Says Taliban Moved Faster Than Expected, Defends Removal of Troops.” *The New York Times*, September 13, 2021. https://www.nytimes.com/2021/08/15/world/taliban-blinken-afghanistan-kabul.html.

Jakovljevic, Bosko. 1987. “The right to humanitarian assistance.” *International Review of the Red Cross*, (Oktober).

Jaya, Beni P. 2023. “TIRTAYASA JOURNAL OF INTERNATIONAL LAW.” *TINDAKAN AMERIKA SERIKAT DALAM MEMERANGI TERORISME DI AFGHANISTAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRINSIP NON INTERVENSI* 2, no. 1 (June): 31-54. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/tirtayasatjil.

Juita, Firda R., and Suwardono. 2022. “John Biden Government Policy Withdrawing United States of Peace Army in Afganistan in 2021.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 7 (July).

Kadir, M. Y., and Siti Nurhaliza. 2023. “JURNAL MEDIA HUKUM.” *State Responsibility of Afghanistan under Taliban Regime* 30, no. 1 (June). https://doi.org/10.18196/jmh.v30i1.16020.

Kendrick, Matthew. 2022. “American Voters Overwhelmingly Oppose Aid to Afghanistan Due to Concerns Over Taliban.” Morning Consult Pro. https://pro.morningconsult.com/articles/afghanistan-aid-polling-us-voters.

Kevlihan, Rob, and Karl Derouren Jr. 2014. “Is US Humanitarian Aid Based Primarily on Need or Self-Interest?” *International Studies Quarterly* 58, no. 4 (December). https://doi.org/10.1111/isqu.12121.

Lurye, Sharon. 2022. “State of the Union: How Strong was the U.S. Economy in 2021?” *USNews.com*, March 1, 2022. https://www.usnews.com/news/national-news/articles/2022-03-01/state-of-the-union-how-strong-was-the-u-s-economy-in-2021.

Makoveeva, Z. 2023. “Navigating the Aftermath: U.S. Policy in Afghanistan Following Troop Withdrawal.” *MGIMO REVIEW OF INTERNATIONAL RELATIONS* 16, no. 4 (September). https://doi.org/10.24833/2071-8160-2023-4-91-56-71.

Manfredi, Federico. 2009. “World Policy Journal.” *Rethinking U.S. Policy in Afghanistan* 25 (4): 23-30. https://www.jstor.org/stable/40210118.

Masta, Awani Y. 2022. “Society.” *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat: Perjanjian Damai dengan Taliban Tahun 2020* 10 (2): 289-300. https://doi.org/10.33019/society.v10i2.422.

Mehrabi, Shah. 2022. “Biden signs order to secure Afghan funds for aid, 9/11 families.” *Al Jazeera*, February 11, 2022. https://www.aljazeera.com/news/2022/2/11/us-biden-to-split-frozen-afghan-funds-between-9-11-families.

The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation. 2024. Press release on humanitarian aid to Afghanistan - The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation. https://mid.ru/en/foreign_policy/humanitarian_cooperation/1926182/.

Mubin, Sayyidul. 2023. “CATALYZING PEACE THROUGH MODERATED HUMANITARIAN DIPLOMACY: THE ICRC'S HUMANITARIAN DIPLOMACY AMIDST THE ARMED CONFLICT IN AFGHANISTAN (2010-2021).” *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan* 15, no. 2 (Juli). https://doi.org/10.31315/jsdk.v15i2.10880.g5889.

Mustofa, Ahmad Z., and Nurus Syarifah. 2021. “Indonesian Journal of International Relations.” *POLITIK OFENSIF AMERIKA SERIKAT TERHADAP SIKAP DEFENSIF IRAN:DARI PERANG PROKSIH INGGA DOMINASI* 5, no. 2 (July): 118-139. 10.32787/ijir.v5i2.203.

The New York Times. 2021. “Coalition Urges U.S. to Provide Visas to Afghans Who Worked with Press.” *The New York Times Company*, July 20, 2021. https://www.nytco.com/press/coalition-urges-u-s-to-provide-visas-to-afghans-who-worked-with-press/.

The New York Times. 2022. “Opinion | Let Innocent Afghans Have Their Money.” *The New York Times*, January 14, 2022. https://www.nytimes.com/2022/01/14/opinion/afghanistan-bank-money.html.

Pangestika, Arinta F., Ika R. Putranti, and Marten Hanura. 2022. “BACHA POSH : KEJAHATAN KEMANUSIAAN DI DALAM SELIMUT TRADISI DAN KEBUDAYAAN NEGARA AFGHANISTAN.” *Journal of International Relations* 8 (4): 780-795. https://doi.org/10.14710/jirud.v8i4.35825.

Phillips, Amber. 2021. “How Republicans are slamming Biden on Afghanistan - The Washington Post.” *Washington Post*, August 16, 2021. https://www.washingtonpost.com/politics/2021/08/16/republicans-criticize-biden/.

Prastio, Ruli, and Idjang Tsarjono. 2014. “PERAN FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) DALAM MEMBANTU KRISIS PANGAN DI AFGHANISTAN (2007-2011).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 1, no. 1 (Februari). https://www.neliti.com/publications/31176/peran-food-and-agriculture-organization-fao-dalam-membantu-krisis-pangan-di-afgh.

Pristiandanu, Danur L. 2021. “Krisis Afghanistan Makin Akut, Anak-anak Terancam Mati Kelaparan.” *Kompas.com*, October 25, 2021. https://www.kompas.com/global/read/2021/10/25/180000670/krisis-afghanistan-makin-akut-anak-anak-terancam-mati-kelaparan.

Purba, Safna P., Reni Windiani, and Satwika Pramasatya. 2022. “Kebijakan Amerika Serikat Menyetujui Perjanjian Perdamaian dengan Taliban dan Penarikan

Pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan di Masa Kepemimpinan Donald Trump." *Journal of International Relations* 8 (3).

Putra, Agung T., Bayu Priambodo, Singgih Manggalou, and Ervan K. Indarto. 2023. "Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)." *Hegemoni Amerika Serikat di Afghanistan: Economic Turmoil and Food Insecurity Dilemma* 5, no. 2 (Agustus): 198-206. 10.24198/padjirv5i2.47293.

Rasooli, Shirshah. 2021. "US Representatives Urge Biden to Avert Afghan Crisis." *TOLOnews*, December 17, 2021. https://tolonews.com/afghanistan-175933.

Sahputra, Indra, Gideon C. Agape, Dian A. P, Axcel G. A, Q. Firmansyah, and M. C. Ashari. 2022. "Tantangan Pemberian Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat ke Afghanistan Tahun 2021." *UPN Veteran Jatim* 10, no. 1 (Januari - Juni).

Saletan, William. 2021. "SLATE." *Republicans are deeply divided on how to help Afghans.*, September 10, 2021. https://slate.com/news-and-politics/2021/09/republicans-afghan-refugees-immigration-divided.html.

Saud, Adam, and Azhar Ahmad. 2018. "Policy Perspectives." *China's Engagement in Afghanistan: Implications for the Region* 15 (1): 127-138.

Saukani, Muhammad I. 2023. "Indonesian Journal of Intenational Relations." *PERANG AFGANISTAN ANTARA AMERIKASERIKAT DAN TALIBAN TAHUN 2021: ANALISIS TRINITAS PERANG CLAUSEWITZ* 7 (2): 241-270. https://journal.aihii.or.id/index.php/ijir/article/view/450/123.

Segers, Grace. 2021. "Democrats Join Chorus of Critics Assailing Biden Over Afghanistan Withdrawal Debacle." *The New Republic*, August 18, 2021. https://newrepublic.com/article/163310/democrats-midterm-elections-afghanistan-withdrawal.

Sirota, Sara. 2022. "Jayapal Forced Vote on Biden's Strangling of Afghan Economy." The Intercept. https://theintercept.com/2022/02/03/afghanistan-sanctions-vote-pramila-jayapal/.

Sorongan, Tommy P. 2021. "Mau Bangkrut, Taliban Mohon AS Cairkan Aset Afghanistan." *CNBC Indonesia*, November 18, 2021. https://www.cnbcindonesia.com/news/20211118114704-4-292481/mau-bangkrut-taliban-mohon-as-cairkan-aset-afghanistan.

Stockton, Nicholas J. 2002. "The Failure of International Humanitarian Action in Afghanistan." *JSTOR* 8, no. 3 (July - September): 265 - 271. https://www.jstor.org/stable/27800344.

Subakti, Hidayat A. 2021. "Fantastis! AS 'Buang-buang' Rp 32.000 T di Perang Afghanistan." *CNBC Indonesia*, August 22, 2021. https://www.cnbcindonesia.com/news/20210821210948-4-270197/fantastis-as-buang-buang-rp-32000-t-di-perang-afghanistan.

Sugiyono, and Puji Lestari. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, Jawa Barat: ALFABETA.

Thomas, K. T. 2007. "JSTOR." *THE ECONOMIC ROOTS OF US INTERVENTION IN AFGHANISTAN* 68 (2): 1215-1224. https://www.jstor.org/stable/44145636.

Uchoa, Pablo. 2021. “China cari potensi tambang, Iran cari pengaruh - daftar negara yang raih keuntungan dan kerugian setelah Taliban berkuasa.” *BBC*, August 31, 2021. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58380857.
USA Facts. 2023. “How much did the US spend in aid to Afghanistan?” USAFacts. https://usafacts.org/articles/how-much-did-the-us-spend-in-aid-to-afghanistan/.
USAID. 2022. “The United States Has Provided More Than $1.1 Billion To Respond To Humanitarian Crisis In Afghanistan Since August 2021 | Press Release.” U.S. Agency for International Development. https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/sep-23-2022-united-states-provided-more-11-billion-humanitarian-assistance-afghanistan.
U.S. Department of State. 2015. “Blinken, Antony J.” State.gov. https://2009-2017.state.gov/r/pa/ei/biog/236057.htm.
US Department of State. 2019. “U.S. Relations With Afghanistan - United States Department of State.” state.gov. https://2017-2021.state.gov/u-s-relations-with-afghanistan/.
U.S. Department of State. 2021. “Antony J. Blinken - United States Department of State.” State Department. https://www.state.gov/biographies/antony-j-blinken/.
U.S. Department Of The Treasury. 2023. “The U.S. Economy in Global Context.” U.S. Department of the Treasury. https://home.treasury.gov/news/featured-stories/the-us-economy-in-global-context.
U.S. Embassy in Afghanistan. n.d. “History of the U.S. and Afghanistan - U.S. Mission to Afghanistan.” U.S. Embassy in Afghanistan. Accessed January 12, 2024. https://af.usembassy.gov/our-relationship/history-of-the-u-s-and-afghanistan/.
VOA Indonesia. 2022. “Kongres AS: Bantuan untuk Afghanistan Merupakan 'Bahaya Moral.'” VOA Indonesia. https://www.voaindonesia.com/a/kongres-as-bantuan-untuk-afghanistan-merupakan-bahaya-moral-/6435350.html.
VOA Indonesia. 2022. “Warga Afghanistan Protes, Sebut $7 Miliar yang Ditahan di AS Milik Mereka.” VOA Indonesia. https://www.voaindonesia.com/a/warga-afghanistan-protes-sebut-7-miliar-yang-ditahan-di-as-milik-mereka/6439647.html.
VOA News. 2021. “Senate Democrats Call on Biden to Support Resettlement of Eligible Afghans, Others.” *VOA News*, September 29, 2021. https://www.voanews.com/a/senate-democrats-call-on-biden-to-support-resettlement-of-eligible-afghans-others/6251368.html.
VOA News. 2022. “Afghan Economic Crisis Worsens as Taliban Mark Anniversary.” *VOA News*, August 13, 2022. https://www.voanews.com/a/afghan-economic-crisis-worsens-as-taliban-mark-anniversary/6700325.html.
The White House. 2022. “FACT SHEET: Executive Order to Preserve Certain Afghanistan Central Bank Assets for the People of Afghanistan.” The White

House.
https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/02/11/fact-sheet-executive-order-to-preserve-certain-afghanistan-central-bank-assets-for-the-people-of-afghanistan/.

The White House. 2022. “FACT SHEET: Executive Order to Preserve Certain Afghanistan Central Bank Assets for the People of Afghanistan.” The White House.
https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/02/11/fact-sheet-executive-order-to-preserve-certain-afghanistan-central-bank-assets-for-the-people-of-afghanistan/.

Wilkins, Brett. 2021. “Warning of 'humanitarian collapse,' dozens of House Democrats urge Biden to unfreeze Afghan funds.” *The Real News Network*, December 21, 2021.
https://therealnews.com/warning-of-humanitarian-collapse-dozens-of-house-democrats-urge-biden-to-unfreeze-afghan-funds.

World Food Programme. 2021. “Educated urban Afghans are new face of hunger as jobs and incomes dry up | World Food Programme.” WFP.
https://www.wfp.org/news/educated-urban-afghans-are-new-face-hunger-jobs-and-incomes-dry.

Yawar, Mohammad E., Muaiyid Roosali, Abdul J. Sharify, and Nilofar Roosali. 2024. “Security and political relations between Russia and Afghanistan (with threats and challenges).” *Academic Journal of History and Idea* 11, no. 1 (February).